

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN DAN PENGETAHUAN KEWIRASAUSAHAAN
TERHADAP KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK KELAS XII
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN
SMK N 3 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Dhamas Setiawan
12503241040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan
Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII
Program Keahlian Teknik Mesin
SMK N 3 Yogyakarta
Tahun Ajaran 2015/2016**

Disusun Oleh:

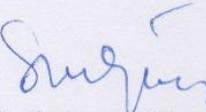
Dhamas Setiawan
NIM. 12503241040

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Maret 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Mesin,


Dr. Sutopo, M.T

NIP. 19710313 200212 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Ir. J. Effendie Tanumihardja, SU., MM.

NIP. 19520703 198402 1 002

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dhamas Setiawan

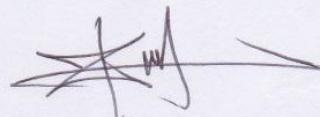
NIM : 12503241040

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Teknik Mesin SMK N 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2016
Penulis



Dhamas Setiawan
NIM. 12503241040

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan
Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII
Program Keahlian Teknik Mesin
SMK N 3 Yogyakarta
Tahun Ajaran 2015/2016**

Disusun Oleh:

Dhamas Setiawan
NIM. 12503241040

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 1 April 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr.Ir.J Effendie Tanumihardja SU., MM.
Ketua Penguji/Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

16-4

Tiwan, MT.
Sekretaris

Subiyono, MP.
Penguji

20-4-16

Yogyakarta, April 2016
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



MOTTO

"Dan bahwa setiap pengalaman mestilah dimasukkan ke dalam kehidupan, guna memperkaya kehidupan itu sendiri. Karena tiada kata akhir untuk belajar seperti juga tiada kata akhir untuk kehidupan"

(Annemarie S)

"Seni hidup adalah seni menggunakan pengalaman, pengalaman Anda sendiri dan pengalaman orang lain"

(Vinscount Samuel)

"Akal budi tanpa pengetahuan adalah laksana tanah yang tak diolah, laksana raga manusia yang kekurangan makan"

(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin.....

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karyaku ini dapat kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tua, Ibu Sutiyem dan Bapak Sumardi yang selalu memberikan kasih sayang dan segala yang kubutuhkan selama ini, belum ada yang bisa kuberikan kepada kalian selain ucapan Terima kasih banyak.
2. Kakaku Fitri Astuti, Dwi Kiswara, dan Yuli Atmoko yang selalu memberikan dukungan moril dan selalu merelakan tenaga dan pikirannya untuk membantuku selama ini.
3. Seluruh keluarga Pawiro Mujiman, semoga aku bisa menjadi salah satu bagian yang dapat kalian banggakan.
4. Ranitasari Suryaningsih yang selalu memberikan waktunya untuk menemaniku beberapa tahun ini, semoga kita bisa selalu bersama.
5. Teman-teman Fabrikasi 12, Teknik Mesin 12, Ospek 20, dan Babadan 2282 yang selalu mencerahkan masa kuliah ini, semoga persahabatan ini akan kekal selamanya.

**Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan
Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian
Teknik Mesin SMK N 3 Yogyakarta T.A 2015/2016**

Dhamas Setiawan

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta
Email: dhamas_s@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja, pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja, dan pengaruh pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *expost-facto*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena seluruh peserta didik kelas XII di jurusan teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta akan diambil datanya. Teknik pengambilan data menggunakan tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dari pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,066 dengan persamaan garis regresi sebesar $Y = 59,371 + 0,225X_1$. Ada pengaruh positif dari pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,065 dengan persamaan garis regresi sebesar $Y = 68,596 + 0,526X_2$. Ada pengaruh positif dari pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,125 dengan persamaan garis regresi sebesar $Y = 52,381 + 0,214X_1 + 0,500X_2$.

Kata kunci: pengalaman prakerin, pengetahuan kewirausahaan, kesiapan kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. J. Effendie Tanumihardja, SU., MM, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Sutopo, M.T, ketua jurusan Pendidikan Teknik Mesin dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Drs. Bujang Sabri selaku Kepala SMK N 3 Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Budi Suprihatin, Marseno, Sugiharta, dan Slamet selaku guru pemesinan di SMK N 3 Yogyakarta yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
6. Seluruh siswa kelas XII jurusan Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta.

7. Teman-teman Pendidikan Teknik Mesin 2012, dan semua pihak yang telah memberikan semangat serta doanya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2016
Penulis

Dhamas Setiawan
NIM. 12503241040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Deskripsi Teori	10
B. Penelitian Yang Relevan.....	47
C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Hipotesis Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56

C. Variabel Penelitian.....	56
D. Desain Penelitian.....	58
E. Populasi	59
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Instrumen Penelitian	60
H. Uji Coba Instrumen	62
I. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Hasil Penelitian	74
B. Pembahasan.....	99
C. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	106
A. Simpulan.....	106
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan Prakerin Peserta Didik SMK N 3 Yogyakarta	4
2. Jumlah Peserta Didik Teknik Pemesinan Kelas XII	59
3. Skor Alternatif Jawaban	60
4. Kisi-kisi Tes Pengetahuan Kewirausahaan.....	61
5. Kisi-kisi Kuisioner Pengalaman Prakerin	61
6. Kisi-kisi Kuisioner Kesiapan Kerja	62
7. Hasil Tes Reliabilitas Instrumen	64
8. Distribusi Pengalaman Prakerin.....	75
9. Pengkategorian Kecenderungan Skor Pengalaman Prakerin.....	76
10. Skor Indikator Variabel Pengalaman Prakerin.....	77
11. Distribusi Pengetahuan Kewirausahaan	79
12. Pengkategorian Kecenderungan Skor Pengetahuan Kewirausahaan	80
13. Skor Indikator Variabel Pengetahuan Kewirausahaan.....	82
14. Distribusi Kesiapan Kerja.....	85
15. .Pengkategorian Kecenderungan Variabel Kesiapan Kerja.....	86
16. .Skor Indikator Variabel Kesiapan Kerja	88
17. .Ringkasan Hasil Uji Linieritas	89
18. .Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas.....	90
19. .Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas	91
20. .Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana	92
21. .Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana	94
22. .Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda	96
23. .Rangkuman Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif.....	98
24. .Rangkuman Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian.....	59
2. Distribusi Pengalaman Prakerin.....	75
3. Diagram Lingkaran Pengalaman Prakerin.....	76
4. Distribusi Pengetahuan Kewirausahaan	80
5. Diagram Lingkaran Pengetahuan Kewirausahaan.....	81
6. Distribusi Kesiapan Kerja.....	85
7. Diagram Lingkaran Kesiapan Kerja.....	86
8. Garis Regresi Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja.....	93
9. Garis Regresi Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja....	95
10. Garis Regresi Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Penelitian	116
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	125
3. Angket Penelitian.....	128
4. Data Penelitian.....	139
5. Hasil Analisis Deskripsi	161
6. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	164
7. Hasil Uji Hipotesis.....	169
8. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	170
9. Surat Perizinan.....	175
10. Kartu Bimbingan.....	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional baik di dunia usaha maupun industri. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006: 19). Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006: 8) disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sesuai dengan bentuknya Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan juga sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) yang menciptakan peserta didik atau lulusan:

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif

Namun kenyataannya keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat terserap di industri dan malah menambah jumlah pengangguran di negeri ini. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimuat dalam website resmi CNN Indonesia, jumlah pengangguran pada Februari 2015 mencapai 7,4 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung meningkat 210 ribu jiwa dibandingkan TPT pada bulan Agustus 2014. Pada Februari 2015, dari total keseluruhan 7,4 juta orang pengangguran yang ada di Indonesia, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi dengan prosentase sebesar 9,05%, disusul oleh TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 8,17%, dan TPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 7,14%. Sedangkan TPT terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 3,61%.

Sesuai tujuan SMK diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor penentu kesuksesan tujuan SMK adalah kesiapan kerja dari peserta didik. Namun dari data diatas SMK belum berperan maksimal untuk mengentaskan pengangguran di negeri ini. Justru dari data diatas SMK malah menyumbangkan pengangguran paling banyak dengan 9,05%. Dengan ini terlihat bahwa kesiapan kerja dari peserta didik lulusan SMK belum maksimal.

Para lulusan SMK belum dapat bekerja memenuhi tuntutan industri yang diterapkan saat ini. SMK belum bisa mengikuti penggunaan teknologi-teknologi baru yang diterapkan di industri. Sehingga para lulusan pun belum bisa melakukan pekerjaan dengan baik karena mereka tidak mendapatkan bekal sesuai dengan keadaan di industri saat itu juga.

Untuk menunjang tujuan dan membantu kekurangan yang dimiliki SMK, maka diterapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai sesuatu tingkat keahlian profesional tertentu (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997 pasal 1, ayat 1). Salah satu implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah prakerin. Dikmenjur (2008: 1) menyebutkan prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK.

Dengan diadakannya prakerin peserta didik diharapkan dapat menambah pengalaman dan memiliki gambaran kerja di industri. Prakerin juga dapat meringankan beban SMK, karena dengan adanya prakerin para peserta didik dapat belajar mengenai alat-alat dan suasana di industri yang tidak dapat diberikan oleh SMK.

Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja maupun membuka usaha. Salah satunya dengan mengadakan

program prakerin dan mata pelajaran kewirausahaan. Prakerin merupakan salah satu kompetensi yang terdapat di SMK N 3 Yogyakarta yang dilakukan pada kelas 3 semester 1 dan dilaksanakan secara 2 gelombang dengan rincian terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Prakerin Peserta Didik SMK N 3 Yogyakarta

No	Angkatan 1		Angkatan 2	
	Kelas	Pelaksanaan	Kelas	Pelaksanaan
1	XII GB1	29 Juni 2015 s.d. 05 September 2015	XII GB3	07 September 2015 s.d. 14 November 2015
2	XII GB2		XII KK	
3	XII TL1		XII TL3	
4	XII TL2		XII TL4	
5	XII AV1		XII AV2	
6	XII TP1		XII TP3	
7	XII TP2		XII TP4	
8	XII KR1		XII KR3	
9	XII KR2		XII KR4	
10	XII KJ		XII MM	

(Sumber: Data Prakerin 2015/2016 SMK Negeri 3 Yogyakarta)

Prakerin merupakan hal yang wajib ditempuh oleh para peserta didik SMK N 3 Yogyakarta untuk menerapkan ilmu teknik yang telah mereka dapat dari kelas 1 dan 2. Pengalaman prakerin dapat menjadi acuan seberapa siap peserta didik untuk bekerja di dunia kerja yang sesungguhnya. Karena dengan adanya prakerin para peserta didik dituntut untuk bekerja sesuai dengan keadaan kerja sesungguhnya dengan diawasi oleh supervisor dari karyawan industri tersebut yang menuntut pekerjaan yang baik sesuai standar yang diterapkan di masing-masing industri.

Dengan diadakannya prakerin diharapkan para peserta didik memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Namun di praktiknya pengalaman prakerin mereka masih kurang karena tempat prakerin yang kurang memadai,

tempat prakerin yang tidak memperbolehkan atau kurang mempercayai siswa untuk mengerjakan pekerjaan seperti karyawan yang asli, kurangnya arahan dari guru pembimbing, kurangnya wawasan dan pengarahan dari industri membuat prakerin kurang maksimal pelaksanaannya sehingga pengalaman yang dimiliki peserta didik menjadi kurang. Padahal bila dilaksanakan secara baik dan semua elemen dapat bekerja saling membantu secara profesional, prakerin akan sangat mendorong kesiapan kerja dari peserta didik.

Selain menjadi *job seeker* (pencari kerja) lulusan SMK juga dapat menjadi *job creator* (pencipta lapangan kerja) dengan menjadi wirausahawan. Dengan menjadi wirausahawan selain lulusan memiliki penghasilan dan dapat mengembangkan kemampuan kemandiriannya, lulusan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain yang masih menganggur. Namun setelah peneliti melakukan wawancara pada observasi awal para peserta didik banyak yang belum siap menjadi wirausaha. Ketidak siapan mental dan ekonomi menjadi alasan utama mereka untuk menolak menjadi wirausahawan. Para peserta didik belum mendapatkan gambaran yang jelas mengenai apa itu berwirausaha, jadi mereka lebih memilih untuk mencari kerja daripada membuat lapangan pekerjaan.

Salah satu cara SMK menelurkan lulusan yang mampu berwirausaha adalah dengan segala pengetahuan mengenai kewirausahaan yang didapat dari mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan diberikan pada jenjang SMK ditujukan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Dengan pengetahuan mengenai kewirausahaan ini diharapkan dapat

meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas, mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

- a. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan berwirausaha.
- b. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Di SMK N 3 Yogyakarta sendiri kewirausahaan mendapatkan porsi jam yang besar. Mata pelajaran kewirausahaan didapat oleh peserta didik dari kelas 1 semester 1 dan 2, kelas 2 semester 1 dan 2, kelas 3 semester 1. Dengan banyaknya porsi mata pelajaran kewirausahaan diharapkan pengetahuan mengenai kewirausahaan dapat semakin matang dan peserta didik mempunyai kesiapan mental dan fisik untuk menjadi wirausahawan muda.

Dari uraian di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Teknik Mesin SMK N 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. SMK masih belum dapat mengatasi pengangguran dan belum dapat mencetak lulusan yang siap bekerja dengan profesional.
2. Kesiapan kerja peserta didik masih belum memenuhi standar tuntutan lapangan kerja.
3. Sekolah belum bisa mengikuti cepatnya perkembangan industri dan kebutuhan akan pekerja yang diterapkan di industri.
4. Pengalaman Prakerin (praktik industri) SMK Negeri 3 Yogyakarta belum sesuai harapan.
5. Belum siapnya mental peserta didik untuk mendirikan usaha.
6. Kurangnya wawasan peserta didik dalam dunia usaha yang membuat kurangnya dorongan untuk mendirikan suatu usaha.
7. Peserta didik SMK N 3 Yogyakarta mayoritas berasal dari golongan ekonomi menengah kebawah hingga sulit untuk mencari modal mendirikan usaha.

C. Pembatasan Masalah

Dengan luasnya permasalahan di atas maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih mendalam dan terfokus. Penelitian ini menitikberatkan dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu program pengalaman prakerin yang memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan nyata dalam dunia kerja dan faktor kedua adalah pengetahuan kewirausahaan apakah sudah mendapatkan wawasan yang jelas dan menumbuhkan motivasi untuk mendirikan usaha bagi peserta didik SMK Negeri 3 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.
2. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.
3. Mengetahui pengaruh pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program

keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang relevan bagi penelitian yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja".

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan-kebijakan dalam prakerin dan materi mata pelajaran kewirausahaan untuk menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab dalam menciptakan lulusan yang siap bekerja secara profesional maupun lulusan yang mempunyai jiwa wirausaha yang tangguh dan kreatif.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta, dan juga memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut kamus psikologi, kesiapan adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikan sesuatu” (Chaplin 2006: 419). Menurut Nasution, S (2003: 179) “kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan/kesediaan ini proses mental tidak terjadi”. Menurut Oemar Hamalik (2003: 94) “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Menurut pendapat Slameto (2010: 113) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi”. Prinsip-prinsip dan aspek-aspek kesiapan menurut Slameto (2010: 115) adalah:

1) Prinsip-prinsip kesiapan:

- a) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
- b) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- c) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.

d) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

2) Aspek-aspek kesiapan:

a) Kematangan (*maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

b) Kecerdasan

Menurut J. Piaget dalam Slameto, perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

- (1) *Sensory motor period* (0-2 tahun)
- (2) *Preoperational period* (2-7 tahun)
- (3) *Concrete operation* (7-11 tahun)
- (4) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 554), "kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian". Menurut Moh. Thayeb (1998: 27) "kerja diartikan sebagai suatu kelompok aktivitas, tugas, atau kewajiban yang sama dan dibayar, yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu".

Menurut Poerwodarminto (2002: 448) "kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian". Menurut Hasibuan dan Malayu (2003: 94) "kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu".

Menurut B. Renita (2006: 125) kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani/religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta, dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Menurut Dewa Ketut (1993: 17) "kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja".

Menurut Dalyono (2005: 2) "kesiapan kerja adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental yaitu memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan".

Menurut Kartini (1991: 77), "kesiapan Kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa". Herminarto Sofyan (1993: 10) juga berpendapat bahwa "kesiapan Kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang baik", sedangkan menurut Moh. Thayeb (1998: 26), "kesiapan kerja adalah daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan bekerja yang tersedia bagi individu tertentu sesuai dengan usia perkembangannya".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi pribadi seseorang yang siap kondisi fisik, jasmani dan mentalnya dan mampu memberikan respon dan jawaban setiap pertanyaan yang datang dan mampu menempatkan dirinya dalam suatu kondisi. Kesiapan kerja juga merupakan kemauan atau mekanisme pertahanan seseorang untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaannya, seseorang yang dikatakan siap bekerja harus dapat menyelesaikan pekerjaan tanpa mengalami kesulitan berarti dan meghasilkan barang maupun jasa yang maksimal dengan pekerjaan yang cocok dibidang dan usianya.

b. Ciri-ciri Peserta Didik yang memiliki kesiapan Kerja

Ciri-ciri seseorang yang telah mempunyai kesiapan kerja menurut Herminarto Sofyan (1993) bahwa untuk mencapai tingkat kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga hal meliputi:

1) Tingkat Kematangan

Tingkat kematangan menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna, dalam arti siap digunakan.

2) Pengalaman Sebelumnya

Pengalaman sebelumnya merupakan pengalamanpengalaman yang diperoleh berkaitan dengan lingkungan, kesempatan-kesempatan yang tersedia dan pengaruh dari luar yang tidak disengaja.

3) Keadaan Mental dan Emosi yang Serasi

Keadaan mental dan emosi yang serasi meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan yang logis, obyektif, bersikap dewasa, kemauan untuk bekerja

dengan orang lain, mempunyai kesempatan untuk menerima, kemauan untuk maju serta mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Menurut Agus Fitriyanto (2006: 9) ciri-ciri peserta didik yang telah mempunyai kesiapan kerja adalah bahwa peserta didik tersebut memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif

Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.

2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Ketika bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.

3) Mampu mengendalikan diri atau emosi

Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

4) Memiliki sikap kritis

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis di sini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.

5) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

6) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi.

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang diperoleh dari pengalaman prakerin.

7) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Menurut Sri Pangestuti (2004: 26) kesiapan kerja seseorang dapat ditinjau dari aspek sikap, yaitu:

1) Mempunyai pertimbangan logis dan obyektif

Siswa setelah menamatkan studi akan menghadapi banyak pilihan termasuk diantaranya dalam pekerjaan yang ditekuni, sehingga perlu ada pertimbangan yang logis dan obyektif sehingga keputusan yang diambil bisa menimbulkan kepuasan dalam bekerja. Pertimbangan yang logis dan

obyektif didasarkan pada akal sehat, pikiran, penalaran yang matang dan tidak emosional.

- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan bekerja sama dengan orang lain serta mampu mengendalikan emosi.

Salah satu unsur dalam pelaksanaan produksi adalah kerjasama dengan orang lain. Keharmonisan hubungan antara anggota kelompok akan dapat membawa hasil yang optimal. Dalam hal ini tersirat kemauan dan kemampuan untuk memahami orang lain dan mampu bertindak tanpa menimbulkan konflik yang dapat mengganggu stabilitas kerja.

- 3) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi

Dalam lingkungan yang baru selalu diperlukan penyesuaian diri (adaptasi). Seseorang yang mempunyai kesiapan diri untuk bekerja akan lebih mudah dan cepat melakukan penyesuaian diri. Hasrat untuk melakukan penyesuaian diri ini akan cepat dilakukan bila seseorang telah mengenal kondisi lingkungan yang baru, jauh hari sebelum siswa bekerja.

- 4) Mempunyai sikap kritis

Seseorang yang mempunyai kesiapan kerja yang baik akan mempunyai sikap kritis terhadap bidang pekerjaan yang dihadapi, sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tersebut menghasilkan kesiapan kerja.

- 5) Mempunyai keberanian menerima tanggung jawab secara individual

Dalam menjalankan pekerjaan sikap tanggung jawab terhadap yang dilakukan harus dimiliki oleh setiap pekerja. Jika seseorang mempunyai bekalan dan kemampuan dan ketrampilan dalam bidang kerjanya, sehingga akan

mempunyai keberanian dalam bertingkah laku yang baik dan menerima tanggung jawab merupakan indikasi kesiapan kerja.

- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan mengikuti perkembangan bidang keahlian.

Salah satu sifat menunjukkan ciri tenaga berkualitas adalah keterbukaan terhadap perubahan. Oleh karena itu, pada diri kita mereka harus mempunyai keinginan untuk terus belajar mengikuti bidang perkembangan keahliannya. Tanpa keinginan mereka itu mereka hanya akan menjadi tenaga kerja yang tidak pernah maju dan berkembang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Kartini (1991: 21), "faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dalam diri sendiri (*intern*) dan faktor-faktor dari luar (*ekstern*). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor dari luar diri sendiri meliputi lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji".

Menurut Slameto (2010: 113), "faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mencakup tiga aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) ketrampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari". Ketiga aspek tersebut mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Disebutkan pula oleh Slameto (2010:

115), bahwa "pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan".

Menurut Dewa Ketut (1993: 44) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya:

1) Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu yang meliputi:

a) Kemampuan intelejensi

Setiap orang memiliki kemampuan intelejensi berbeda-beda di mana orang yang memiliki taraf intelejensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelenjensi yang lebih rendah. Kemampuan intelejensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

b) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat peserta didik SMK untuk mempersiapkan peserta didik sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karier setelah lulus dari SMK.

c) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam

mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karier.

d) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

e) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam individu tentang suatu pekerjaan atau karier akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

f) Kepribadian

Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap penentuan arah pilih jabatan dan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

g) Nilai

Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya dan prestasi dalam pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

h) Hobi atau kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Hobi yang dimiliki

seseorang akan menentukan pemilihan pekerjaan sehingga timbul kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

i) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut.

j) Ketrampilan

Ketrampilan adalah kecakapan alam melakukan suatu ketrampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

k) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran di sekolah di gunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

l) Aspirasi dan pengetahuan

Sekolah atau pendidikan sambungan aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

m) Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki anak, termasuk dunia kerja, persyaratan, klasifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

n) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah yang dapat diperoleh dari prakerin.

o) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya badan kekar, tinggi dan tampan, badan yang kurus dan pendek, penampilan yang tidak sesuai etika dan kasar.

p) Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah atau problema yang tibul dan bertentangan dalam diri individu, sedangkan keterbatasan pribadi mesalnya mau menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri, dan lain-lain.

- 2) Faktor sosial yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Menurut Susan D. Phillips, David L. Bluestin, Kevin Jobin-Davis, dan Sarah Frinkelberg White (2002: 203) kesiapan kerja dipengaruhi kuat oleh beberapa aspek yaitu:

- 1) Budaya
- 2) Sosial
- 3) Ekonomi
- 4) Keadaan historis seseorang

Menurut Michael Swell dalam Wibowo (2011: 339) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah:

- 1) Keyakinan dan nilai-nilai

Keyakinan terhadap diri sendiri dan orang lain akan mempengaruhi perilaku. Individu yang berpikir positif, beranggapan bahwa mereka kreatif dan inovatif akan berusaha berkembang.

- 2) Keterampilan

Keterampilan memainkan banyak peran di berbagai kompetensi. Pengembangan keterampilan secara spesifik pada kompetensi akan berdampak baik pada budaya organisasi dan kompetensi individual.

3) Pengalaman

Keahlian dalam kompetensi memerlukan pengalaman, seperti pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi, dan menyelesaikan masalah. Pengalaman merupakan faktor kesiapan yang dapat berubah mengikuti waktu dan lingkungan.

4) Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Motivasi menyebabkan orientasi bekerja seseorang pada hasil, kemampuan mempengaruhi orang lain, meningkatkan inisiatif dan sebagainya. Peningkatan motivasi akan meningkatkan kompetensi yang dapat meningkatkan kinerja bawahan dan kontribusi pada organisasi pun menjadi meningkat.

5) Isu emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau menjadi bagian, semuanya cenderung mempengaruhi motivasi dan inisiatif. Perasaan tentang kewenangan dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan menyelesaikan konflik antar pekerja.

6) Kemampuan intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki masalah-masalah melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi. Sudah tentu faktor seperti pengalaman dapat meningkatkan kemampuan intelektual.

7) Budaya organisasi

Budaya organisasi dapat meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia dalam kegiatan: (a) praktik rekrutmen dan seleksi karyawan, (b) sistem penghargaan, (c) praktik pengambilan keputusan, (d) filosofi organisasi, visi, misi, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan kompetensi.

2. Pengalaman Prakerin

a. Pengertian Pengalaman Prakerin

Menurut Dalyono (2005: 167), "pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja". Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Jadi seseorang baru dapat dikatakan berpengalaman jika memiliki tingkat penguasaan dan keterampilan yang banyak serta sesuai dengan bidang pekerjaannya. Menurut Oemar Hamalik (2008: 29), "pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya".

Menurut Oemar Hamalik (2008:29) "pengalaman terbagi atas 2 jenis yaitu (1) pengalaman langsung yang diperoleh karena partisipasi langsung dan berbuat, dan (2) pengalaman pengganti yang diperoleh melalui observasi langsung, melalui gambar, melalui grafis, melalui kata-kata, dan melalui simbol-simbol". Dan sesuai jenis yang telah disebutkan diatas pengalaman prakerin termasuk dalam pengalaman langsung yang dialami oleh peserta didik melalui

partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja. Seperti yang diutarakan oleh Siman dan Darmawati (2006: 145) "prakerin meliputi pekerjaan nyata di lini produksi bukan simulasi, yang sinkron dengan bidang keahlian yang dimiliki siswa, yang terkait dengan pengetahuan yang didapatkannya di sekolah, dan mengacu pada kompetensi yang sesuai dengan standar profesi tertentu di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI)".

Menurut Helmut Noker dan Eberhard Schoenfeldt (1983: 109) "pendidikan teknik dan kejuruan dapat berkualitas tinggi apabila menggunakan beberapa tempat belajar saling berkaitan dalam pemanfaatan ilmunya. Tempat belajar yang berkaitan dengan program sekolah kejuruan adalah industri yang merupakan lokasi dari praktik kerja industri (prakerin)". Sejalan dengan pendapat Helmut Noker dan Eberhard Schoenfeldt, pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir benar diajarkan, sehingga dapat sesuai dengan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti (Mohammad Ali, 2009: 315).

Sesuai tujuan didirikannya SMK, SMK dituntut untuk mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki lapangan pekerjaan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang baik dan sesuai kualifikasi yang diberikan beberapa industri pada umumnya. Untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kualitas unggu sekolah-sekolah kejuruan bersaing dengan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Salah satunya dengan menerapkan Pendidikan Sistem Ganda.

Prakerin adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri. Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008) menyebutkan:

"Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya."

Dalam Permendiknas tentang pedoman pelaksanaan PSG pada SMK disebutkan bahwa Prakerin adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan produksi/jasa (Seri Pendidikan Nasional, 1999: 259).

Menurut Wena (1996: 226) penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Menurut Wena (1996: 228) penyelenggaraan *day release* waktu belajar dalam satu minggu, digunakan beberapa hari di sekolah dan beberapa hari di industri, tergantung kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak industri. Sedangkan dalam pelaksanaan prakerin yang menggunakan *block release* waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester. Dalam arti proses belajar

dilakukan di sekolah beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri. Namun selama pelaksanaan program guru tidak boleh melepas peserta didiknya dengan leluasa di industri. Guru wajib memonitoring perkembangan dan keadaan peserta didiknya dengan waktu yang berkala selama prakerin berlangsung. Pemantauan ini dilakukan agar pelaksanaan prakerin dapat maksimal dan sesuai tujuan.

Prakerin menurut Oemar Hamalik (2003: 51) merupakan

“pendidikan yang berlangsung dalam suasana kerja, di mana para siswa mendapat latihan dan pengalaman praktis. Karena itu, suasana yang diperlukan ialah suasana yang aktual seperti dalam keadaan yang sesungguhnya. Para siswa mengerjakan hal-hal yang menarik minatnya yang sesuai pula dengan kebutuhan masyarakat (pendidikan khusus atau *special interest education*) di samping mengikuti program pendidikan bagi semua murid (pendidikan umum atau *general education*).”

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman prakerin merupakan kewajiban bagi setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melaksanakannya baik dengan sistem *day release* maupun *block release* sesuai kebijakan di sekolah masing-masing dan bertujuan untuk lebih mengenalkan peserta didik kepada kenyataan dunia industri dan lebih menyiapkan mereka setelah lulus nanti dan untuk mempererat keterkaitan dan kesepadan (*link and match*) antara lembaga pendidikan kejuruan dan dunia kerja.

b. Tujuan Prakerin

Kegiatan Prakerin (praktik industri) di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman kerja langsung di dunia kerja yang sesungguhnya sesuai dengan keahliannya. Pengalaman kerja langsung seharusnya ikut mendukung kesiapan

kerjas siswa SMK setelah mereka lulus nantinya. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan memiliki kesiapan dalam memasuki kerja.

Menurut Sugihartono (2009) pelaksanaan prakerin mempunyai 3 buah tujuan yaitu:

- 1) Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (MItra Dunia Kerja). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke Dunia Kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik.

- 2) Implementasi Kompetensi ke dalam dunia kerja

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

- 3) Penumbuhan etos kerja/Pengalaman kerja.

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di dunia kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Kegiatan prakerin sebagai perwujudan dari pelaksanaan pola Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 79) bertujuan untuk:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Pelaksanaan prakerin merupakan salah satu upaya mencapai tujuan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), berdasarkan Keputusan Menteri No. 323/U/1996 Pasal 2 (Seri Pendidikan Nasional, 1999) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta industri pasangan.
- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan kerja di lapangan.
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.

- 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

c. Manfaat Pengalaman Prakerin

Prakerin merupakan suatu bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Masriam Bukit (2014: 42) mengemukakan bahwa model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) ini diadopsi dari model pendidikan kejuruan Jerman. Secara tradisional para pengusaha atau industri di Jerman memiliki sikap bahwa membantu pelatihan tenaga kerja melalui pelatihan kejuruan akan memajukan negara tersebut. Oleh karena itu sejak lama telah terjalin hubungan yang sangat erat antara pendidikan kejuruan dengan pengguna tenaga kerja.

Dengan diadakannya salah satu implementasi dari PSG yaitu prakerin menurut Masriam Bukit (2014: 59) dapat memberikan pengalaman yang sangat berguna bagi peserta didik yaitu:

- 1) Memiliki keahlian dan pengalaman kerja yang dapat mempermudah untuk mencari pengalaman kerja.
- 2) Memperoleh pengalaman di dunia kerja secara nyata
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik
- 4) Memperpendek masa transisi (*end time*) dari sekolah ke dunia kerja
- 5) Melatih skill sesuai dengan bidang keahliannya
- 6) Menghayati dan mengenal dunia industri lebih baik

Menurut Oemar Hamalik (2003: 98) praktik kerja industri bermanfaat bagi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Peserta dapat mengembangkan pandangan secara menyeluruh tentang pendidikan profesional.
- 2) Peserta mendapatkan pengalaman nyata dalam melakukan tanggung jawab profesional, memperoleh pengalaman langsung sebagai tenaga profesional.
- 3) Peserta dapat memetik pelajaran dari hal-hal yang terjadi dan dialami oleh pimpinan dan tenaga pelaksana lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber.
- 4) Peserta mendapat kesempatan untuk menguji kemampuannya sendiri
- 5) Peserta mendapat pengalaman yang tepat dan benar tentang kode etik profesional melalui pengalaman langsung dan kegiatan praktik kerja.

Program pendidikan yang mempunyai komponen kerja industri yang besar akan memberikan pengalaman kerja yang lebih intensif, sehingga tingkat kompetensi dan pengalaman yang dimiliki siswa jauh lebih baik (Depdikbud, 1997:25). Berikut dijabarkan manfaat praktik kerja industri menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:

- 1) Untuk meningkatkan pengalaman dan etos kerja.
- 2) Untuk meningkatkan integrasi fungsional antara pengetahuan dan keterampilan guna membentuk kompetensi terapan dalam bidang-bidang kejuruan tertentu.
- 3) Untuk memperoleh kompetensi sosial.
- 4) Untuk meningkatkan profesionalisme melalui akumulasi praktik kerja nyata.

- 5) Pada akhirnya mencapai standar–standar kompetensi industri yang ditetapkan.

3. Pengetahuan Kewirausahaan

a. Pengertian Pengetahuan

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, keenam jenjang tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada penelitian ini yang digunakan adalah jenjang pengetahuan. Menurut Kuntowicaksono (2012: 47) pengetahuan bersumber dari lima hal yaitu:

- 1) adat, tradisi, dan agama
- 2) Otoritas kesaksian orang lain yang juga masih diwarnai oleh kepercayaan
- 3) Pengalaman indrawi, pengalaman indrawi adalah alat vital penyelenggaraaan kebutuhan hidup manusia sehari-hari.
- 4) Akal pikiran
- 5) Intuisi yang bersifat spiritual

Menurut Anas Sudjono (2009: 50) "pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya". Menurut Djaali (2007: 77) "pengetahuan (*knowledge*) merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap".

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2010: 27) menyatakan bahwa "pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan segalanya)". Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan

tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Sedangkan menurut Winkel (2004: 274) pengetahuan itu mencakup ingatan akan hal atau peristiwa yang pernah terjadi, dipelajari, disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan.

Menurut Burhanudin (1997: 28) pengetahuan merupakan proses dari usaha manusia untuk tahu. Burhanudin juga menjelaskan bahwa ada beberapa pengetahuan yang dimiliki manusia, yaitu:

- 1) Pengetahuan biasa
- 2) Pengetahuan ilmu
- 3) Pengetahuan filsafat
- 4) Pengetahuan religi

Pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh Surajiyo (2005: 62) bahwa "pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu".

Jadi manusia yang memiliki pengetahuan berarti dia memiliki khasanah mental yang tinggi". Irmayanti Meliono (2009: 58) secara lebih spesifik menjelaskan bahwa "pengetahuan didapat melalui pengenalan dan pengalaman secara indrawi, secara konkret, dan secara faktual". Pengetahuan muncul akibat adanya gejala-gejala yang dirasakan oleh panca indra manusia. Lebih lanjut pengetahuan dibagi dalam 2 macam, yaitu pengetahuan empiris dan deskriptif. Pengetahuan empiris adalah pengetahuan yang didapat atau berdasarkan

pengamatan atau pengalaman indrawi sedangkan pengetahuan deskriptif adalah jika kita dapat menggambarkan segala ciri, sifat yang telah diamati.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bagian dari faktor kognitif yang pertama dan merupakan satu kekayaan dan kesempurnaan manusia yang memiliki kemampuan menangkap, mengingat, mengulang, menghasilkan informasi sehingga otak akan bekerja, dan menyimpan informasi tersebut dalam memori.

b. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995 kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan lebih besar. Menurut Eman Suherman (2010: 8) "kewirausahaan pada dasarnya merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku inovatif untuk melakukan suatu kegiatan".

Menurut Basrowi, (2014: 2) "kewirausahaan adalah proses kemanusiaan (*human process*) yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama".

Berkaitan dengan itu Suryana (2003: 10) menerangkan bahwa istilah kewirausahaan dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan "*the*

backbone of economy", yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa (Suharto Wirakusumo, 1997: 1). Secara etimologi, kewirausahaan merupakan nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) atau suatu proses dalam mengerjakan suatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*). Menurut Thomas W. Zimmerer (1996: 51), kewirausahaan adalah "*applyying creativity and innovation to solve the prroblem and to exploit opportunities that people face everyday*". Kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kreativitas oleh Zimmere (1996: 51) diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang (*creativity is the ability to develop new ideas and to discover new ways of looking at problem and opportunities*).

Menurut Hendro (2011: 30) "kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimall sehingga bisa meningkatkan taraf hidup diri sendiri di masa mendatang". Selanjutnya menurut Hendro kewirausahaan sendiri mempunyai banyak arti, yaitu sebagai berikut:

1) Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*)

Kewirausahaan adalah sebuah pengetahuan yang merupakan hasil uji coba di lapangan, dikumpulkan, diteliti, dan dirangkai sebagai sumber informasi yang berguna bagi orang lain yang membutuhkannya sehingga kewirausahaan bisa

dimasukkan ke dalam disiplin ilmu baik itu yang bersifat teori ataupun yang bersifat empiris (hasil uji lapangan).

2) Kepribadian

Unsur yang terkandung dalam karakteristik kewirausahaan adalah sikap positif, kepribadian yang ulet, pantang menyerah, menjadi contoh bagi yang lain, dan tidak mudah puas diri. Jadi kewirausahaan adalah sebuah kepribadian atau sikap.

3) Filosofi

Kita tahu, hidup adalah sebuah pilihan dan sukses adalah sebuah akumulasi dari pilihan-pilihan kita yang tepat menuju ke satu arah, yaitu mimpi. Fondasi kesuksesan untuk menjadi wirausaha yang cerdas adalah filosofi hidup dan bekerja. Oleh karena itu, kewirausahaan bisa digolongkan dalam sebuah filosofi hidup atau landasan hidup dalam meniti karir guna meraih kesuksesan.

4) Keterampilan (*Skill*)

Kewirausahaan dikatan keterampilan karena kewirausahaan merupakan penggabungan dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh-bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis. Seperti seorang samurai dengan pedangnya (katana), keduanya tak terpisahkan, antara pengetahuan tentang menggunakan pedang (materialnya) dan latihan yang terus menerus untuk mencapai sebuah kesempurnaan hingga disebut ahli pedang. Oleh sebab itu kewirausahaan juga merupakan sebuah keterampilan.

5) Seni (*Art*)

Dalam menemukan ide, inspirasi, dan peluang bisnis dibutuhkan imajinasi, visualisasi, dan pemikiran yang terkadang harus berlawanan dengan logika. Berpikir berbeda untuk menentukan ide-ide brilian. Semua itu membutuhkan kreativitas, inovasi yang benar-benar baru sehingga unsur dan kekuatan seni untuk menemukan ide dalam cara mengatasi kesulitan, mengendalikan sumber daya manusia (SDM) juga pelanggan memiliki peran yang cukup besar. Oleh sebab itu, bisa dikatakan pengaruh seni dalam ilmu kewirausahaan sangat besar. Layaknya seorang samurai tanpa seni beladiri, ia akan sulit menang.

6) Profesi

Setelah lulus sekolah ada dua opsi yang harus dipilih yaitu menjadi pencari kerja (*job seeker*) atau menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Jika seseorang memilih menjadi pekerja (*employee*) atau berwirausaha, ia harus bersikap profesional. Oleh karena itu, menjadi wirausaha juga merupakan sebuah profesi, sebuah pilihan hidup yang harus dilakukan secara profesional (dalam arti jujur, terbuka, berkomitmen, konsisten, tepat janji, tanggung jawab, mengerti batas hak-haknya, mengerti etika profesi, dan berdisiplin).

7) Naluri

Banyak orang ingin menjadi wirausahawan sukses tetapi tidak banyak yang berhasil, mengapa? Karena kewirausahaan itu membutuhkan naluri untuk menemukan sebuah peluang dan ide bisnis yang akhirnya menjadi sebuah bisnis yang sukses. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa wirausahawan yang sukses pasti mempunyai naluri yang kuat tentang bagaimana menemukan inspirasi, ide, dan peluang-peluang baru.

8) Mimpi

Menjadi wirausahawan juga dipahami sebagai mimpi seseorang bahkan cita-cita yang terpendam sejak ia masih remaja atau dewasa. Bill Gates, misalnya, bermimpi ingin mendapat uang atau penghasilan 1 juta \$ di usia 25 tahun. Mimpi itu benar-benar menjadi nyata setelah ia memilih menjadi wirausaha sebagai pilihan hidup.

9) Pilihan Hidup

Tujuan hidup orang adalah mampu menghidupi keluarganya dengan menjadi karyawan (pekerja) atau menjadi pengusaha (wirausahawan), sehingga tidak salah jika orang memilih menjadi wirausaha sebagai pilihan hidup. Terbukti bahwa setelah ia selesai bekerja atau pensiun banyak yang memilih menjadi wirausahawan.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan itu berarti semangat, sikap, perilaku, kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba dan menjadi pengendali perekonomian suatu bangsa.

c. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan peserta didik dibentuk melalui pendidikan di sekolah. Pengetahuan kewirausahaan ini didapat melalui mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan dalam suatu kelas atau dapat juga

didapat dari pengalaman seseorang ataupun membaca dari buku-buku. Pengetahuan kewirausahaan mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik agar dapat menjadi manusia yang memiliki karakter, mempunyai pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan sebagai wirausahawan.

Menurut Kourilsky dan Marylin L (1995: 1) pengetahuan kewirausahaan itu harus ada karena pengetahuan kewirausahaan itu penting agar:

- 1) Siswa mengetahui informasi tentang kewirausahaan.
- 2) Untuk menyediakan peserta didik kemampuan yang berhubungan untuk membuat usaha (berwirausaha).
- 3) Untuk membantu perkembangan ekonomi melalui pembuatan usaha baru.

Disebutkan Gallup dalam penelitiannya pada 1994 yang dikutip oleh Kourilsky dan Marylin L (1995: 2) bahwa 7 dari 10 peserta didik di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan ingin membuka usaha mereka sendiri, namun banyak dari mereka yang belum menguasai benar konsep dan bagaimana cara berwirausaha yang baik. Maka dari itu untuk menyediakan pengetahuan kewirausahaan dan kemampuan kewirausahaan yang baik, pengajaran harus berfokus pada tiga sifat kewirausahaan yaitu:

- 1) Pengidentifikasi dari peluang pasar dan peramalan peningkatan usaha sesuai peluang yang ada.
- 2) Ketersediaan sumberdaya untuk membuat usaha dengan peluang yang ada dan untuk menghadapi resiko yang besok akan dihadapi oleh usaha tersebut.
- 3) Cara untuk mengimplementasikan ide yang telah ada agar usaha dapat didirikan dan dapat menghalau resiko-resiko yang ada.

Dengan pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan peserta didik dalam menentukan masa depan dan diharapkan dapat mendorong kesiapan kerja peserta didik dalam hal ini berwirausaha.

Di era modern ini lulusan SMK dituntut kreatif agar tidak selalu berharap pada industri. Pada saat ini lulusan SMK tidak hanya dituntut menjadi pencari kerja (*job seeker*) melainkan juga menjadi pembuat lapangan pekerjaan (*job creator*). Dengan semakin bertumbuhnya wirausaha-wirausaha baru maka akan dapat membantu lulusan SMK lainnya yang belum juga mendapat pekerjaan. Selain itu dengan menjadi wirausaha maka akan membantu perekonomian negeri ini. Dengan banyaknya jumlah wirausaha maka juga akan banyak lagi keterserapan tenaga kerja di negeri ini.

d. Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata pelajaran kewirausahaan adalah mata pelajaran adaptif yang berupa teori yang terdapat pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X, XI, XII. Di SMK N 3 Yogyakarta sendiri mata pelajaran kewirausahaan juga diberikan dari kelas X,XI sampai XII semester gasal. Menurut Scott Shane dan S. Venkataraman dalam jurnalnya yang berjudul "*The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research*" pada halaman 219 disebutkan bahwa belajar kewirausahaan itu perlu karena:

- 1) Dengan belajar kewirausahaan dapat membuat banyak informasi/hal diwujudkan dalam produk dan jasa, karena kewirausahaan adalah

mekanisme dimana masyarakat mengubah informasi/hal ke dalam produk dan jasanya.

- 2) Kewirausahaan adalah sebuah mekanisme dimana lembaga-lembaga kurang berguna dalam perekonomian dapat ditemukan dan dikurangi.
- 3) Kaum pengusaha yang terisolasi didorong untuk membuat inovasi dalam produk dan proses sebagai mesin penting mendorong proses perubahan.

Menurut Buchari Alma (2013: 6) pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat, baik di tingkat kursus-kursus ataupun di sekolah. Pengetahuan kewirausahaan diberikan dalam bentuk kuliah umum ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Tujuan dari diberikannya pengetahuan kewirausahaan adalah:

- 1) Mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian
- 2) Mengetahui keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan
- 3) Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan
- 4) Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk
- 5) Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama.
- 6) Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
- 7) Mengerti dasar-dasar: marketing, financial, organisasi, produksi
- 8) Mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan

Dalam pembelajarannya banyak materi yang akan diberikan untuk membekali peserta didik agar tidak hanya mengenal namun tau betul apa itu kewirausahaan. Seorang wirausahawan dituntut untuk dapat bergerak cepat dan

tepat dalam mengambil keputusan. Menurut Sirod Hantoro (2005: 33) langkah-langkah dalam mengambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Kenali problem secara umum
- 2) Menentukan fakta-fakta penting yang berkaitan dengannya
- 3) Mengidentifikasi problem-problem yang terkait
- 4) Mencari penyebab problem tersebut

Mempertimbangkan berbagai kemungkinan jalan keluar dari problem tersebut.

- 1) Memilih jalan keluar yang paling bisa dilaksanakan
- 2) Melaksanakan cara penyelesaian
- 3) Memeriksa apa sudah dilaksanakan secara tepat

Dengan seseorang dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat akan mengantarkan wirausaha kejalan yang memiliki resiko yang lebih sedikit maka dari itu penting bagi peserta didik untuk mempelajarinya. Selain peserta didik dapat mengambil langkah yang cepat dan tepat sebagai wirausahawan, peserta didik juga harus diberikan beberapa contoh faktor kegagalan dan keberhasilan usaha agar dalam pemilihan keputusan mereka tetap dalam pemilihan keputusan yang tepat.

- 1) Faktor-faktor Keberhasilan Usaha

Wirausahawan yang sukses adalah wirausahan yang cerdas, menurut Hendro (2011: 47) agar menjadi wirausahawan yang berhasil harus memperhatikan beberapa faktor berikut yaitu:

a) Peluang

Banyak peluang emas tetapi belum tentu tepat untuk seseorang karena peluang emas yang tepat itu mengandung keselarasan, keserasian, dan keharmonisan antara siapa aku, bisnis apa yang dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya sehingga seseorang bisa menemukan peluang emas yang tepat dengan dirinya.

Peluang emas seringkali hanya berlangsung singkat atau hanya momentum saja. Hal ini membuat bisnis sering hanya berusia seumur jagung karena peluang emas itu hanya bersifat momentum saja. Peluang yang tepat yang bisa membuat berhasil adalah peluang yang berskala industri dan bisa tumbuh besar.

Sebagai seorang wirausahawan, anda harus membuat dan menemukan strategi yang tepat untuk usaha anda, bukan usaha orang lain. Di samping itu, anda harus menciptakan peluang yang tidak hanya bersifat momentum tetapi benar-benar peluang bisnis. Peluang yang tepat adalah rangkaian yang kuat dan muncul dari penyatuan benang merah antara aku-bisnis-pasar. Tanpa benang merah ini, peluang tidak akan tepat untuk anda, dan usaha anda tidak akan tumbuh dan berkembang. Oleh sebab itu, peluang yang diperoleh harus dikembangkan agar menjadi sebuah ide bisnis dan kemudian menjadi sebuah usaha.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

Hanya ada 5 (lima) faktor kesuksesan operasional sebuah usaha dan yang lainnya adalah strategi dan perencanaan yang matang. Berikut adalah 5 (lima) faktor kesuksesan tersebut:

- (1) yang merencanakan dengan matang itu membutuhkan SDM yang berkualitas. Hal ini berati faktor pertama adalah SDM atau manusia yang merencanakan (*strategic planner*).
- (2) melakukan pelaksanaan yang sesuai dan tepat dengan perencanaan serta kreatif dalam mengatasi masalah dan itu membutuhkan SDM yang handal sebagai manager yang hebat.
- (3) mengawasi suatu pekerjaan sesuai dengan perencanaan dan target yang dibutuhkan. *Controller* yang hebat mencakup *quality control, financial control, serta supervisor*.
- (4) mengembangkan suatu usaha itu membutuhkan orang yang hebat dalam memasarkan dan menjual, yaitu *marketer* dan *seller*.
- (5) faktor kepemimpinan atau *leadership* juga merupakan salah satu faktor penting, yaitu gaya kepemimpinan tidak ada pemimpin maka tidak ada pengikut, begitu pula sebaliknya. Di sini faktor SDM yang menjadi nakhoda bisnis itu sangat penting. Tidak akan ada kesuksesan bila tidak mempunyai pemimpin yang hebat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan operasional ditentukan oleh SDM, maka dari itu manusia menjadi sentral kesuksesan sebuah usaha.

c) Keuangan

Arus kas bagaikan peredaran darah dalam tubuh kita, bila arus kas tidak mengalir maka bisnis akan berhenti dan mati. Jadi faktor keuangan juga sangat penting bagi kelangsungan usaha.

d) Organisasi

Ibarat pohon yang memiliki batang yang kuat dan kokoh, organisasi usaha itu harus terstruktur dengan baik. Organisasi usaha juga tidak statis tetapi dinamis, kreatif, dan berwawasan ke depan.

Organisasi sangat penting buat karyawan dan pengusaha itu sendiri. Adapun hal-hal yang perlu diketahui dan dilaksanakan oleh karyawan adalah sebagai berikut:

- (1) Jenis pekerjaan yang harus dilakukan
- (2) Batasan uraian tugas, wewenang, hak, dan tanggung jawab.
- (3) Hubungan pekerjaan dengan teman-temannya.
- (4) Batasan yang jelas antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lain.
- (5) Terjalinnya hubungan yang berkesinambungan dan kedekatan satu dengan yang lain.
- (5) Organisasi akan menguntungkan dan sebagai faktor kesuksesan sebuah usaha.

e) Perencanaan

Bekerja tanpa rencana berarti bekerja tanpa tujuan, jadi perencanaan itu sangat penting dalam sebuah usaha.

f) Pengelolaan Usaha

Semua faktor diatas adalah *soft plan sucess factors* atau faktor-faktor keberhasilan usaha, tetapi kita juga membutuhkan *action your plan as well as*. Itulah pengelolaan usaha yang mencakup:

- (1) Menyusun organisasi

- (2) Mengelola SDM
 - (3) Mengelola aset
 - (4) membuat jadwal usaha dan kegiatan
 - (5) Menetapkan jumlah tenaga kerja
 - (6) Mengatur distribusi barang
 - (7) Mengendalikan persediaan barang
 - (8) Mengendalikan mutu produk
- g) Pemasaran dan Penjualan
- Dalam konteks ini pemasaran dan penjualan adalah “lokomotif” bagi “gerbong-gerbong” lainnya seperti keuangan, personalia, produksi, distribusi, logistik, pembelian, dan lain-lain.
- h) Administrasi
- Tanpa perencanaan, dokumentasi, dan pengumpulan serta pengelompokan data administrasi yang baik, maka strategi, taktik, perencanaan, pengembangan, program-program, dan arah perusahaan menjadi tidak berjalan sesuai harapan karena hanya dilakukan berdasarkan *feeling*.
- i) Peraturan pemerintah, politik, sosial, ekonomi, dan budaya lokal (Poleksosbud).
- Faktor ini berpengaruh banyak karena usaha juga berhubungan dengan:
- (1) Peraturan pemerintah dan peraturan daerah seperti pajak, retribusi, pendapatan daerah, dan lain-lain.
 - (2) Legalitas dan perizinan
 - (3) Situasi ekonomi dan politik

- (4) Perkembangan budaya lokal yang harus diikuti
 - (5) Lingkungan sosial yang berbeda di setiap daerah
 - (6) Faktor-faktor pendamping lainnya
- j) Catatan bisnis
- Banyak usaha yang sulit dan tidak berkembang hanya disebabkan karena wirausahawan tidak tahu sejauh mana bisnisnya berjalan. Catatan usaha atau bisnis akan membantu kita mengetahui sejauh mana kita menjalankan usaha, sampai dimana, mengapa sampai di sini, karena apa kita begini, dan lain-lain.
- 2) Faktor-faktor Kegagalan Usaha
- Menurut Hendro (2011: 51) , kegagalan usaha disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:
- (1) Tidak ada perencanaan usaha secara tertulis
 - (2) Kontradiktif kemauan diri sendiri dengan bisnis yang dijalannya
 - (3) Lokasi
 - (4) Bisnis tidak mempunyai pembeda dengan bisnis lain
 - (5) Tidak berorientasi ke depan
 - (6) Tidak adanya riset dan analisa pasar
 - (7) Masalah legalitas dan perizinan
 - (8) Tidak kreatif dan inovatif
 - (9) Cepat puas diri
 - (10) *One Man Show*
 - (11) Anggota keluarga yang masuk dalam bisnis
 - (12) Kesulitan keuangan

Menurut Kasmir (2007: 27) kewirausahaan dikatakan berhasil jika memiliki visi dan misi yang jelas, inisiatif dan selalu proaktif, berorientasi pada prestasi, kerja keras, bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankan, komitmen pada berbagai pihak, dan mampu membuat keputusan yang tepat terhadap segala permasalahan yang dihadapinya.

Oleh karena itu, tanpa adanya ilmu kewirausahaan maka akan menurunkan daya kreatifitas seseorang dan mengurangi kemampuan untuk mencari peluang. Selain itu kurangnya ilmu atau pengetahuan mengenai kewirausahaan membuat pemahaman kita dalam bisnis kurang lengkap sehingga dapat mengganggu jalannya usaha kelak ketika terjadi masalah-masalah.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Emi Prabawa Dwi Sulistyarini (2012) mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun ajaran 2011/2012". Dalam hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Prakerin secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai Rhitung sebesar 0,624 dan nilai Fhitung sebesar $33,123 > F_{tabel} 3,090$, koefisien determinasi sebesar 0,389 yang artinya sebesar 38,90% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Kesiapan Kerja. Persamaan garis regresi $Y = 0,279X_1 + 0,365X_2 + 27,142$. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Emi Prabawa Dwi Sulistyarini adalah sama-sama meneliti Pengalaman Prakerin dan Kesiapan Kerja.

2. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Untag Teddy Wijaya (2014) mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Piri 1 Yogyakarta". Dalam hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan dan konsep diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,524 dan Fhitung sebesar $25,95 > T_{tabel} 3,06$ dengan $p \ value$ sebesar $0,00 < 0,05$, sedangkan koefisien determinan sebesar 0,275 atau sebesar 27,5%. Besarnya sumbangan relatif adalah 100% sedangkan besarnya sumbangan efektif adalah 27,5%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untag Teddy Wijaya adalah sama-sama meneliti Pengetahuan Kewirausahaan.
3. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Muchammad Arif Mustofa (2014) mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman". Dalam hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian uji F didapat nilai F hitung sebesar 22,832 dan sig sebesar 0,000 dimana $sig \ F < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,533, artinya 53,3%

minat berwirausaha siswa dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan kewirausahaan, *self efficacy*, dan karakter wirausaha. Sedangkan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Mustofa adalah sama-sama meneliti Pengetahuan Kewirausahaan.

4. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Ratnasari (2012) mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dalam skripsinya yang berjudul "Peran Prakerin Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta". Dalam hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,425 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,355 dalam taraf signifikasni 5%. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,017, artinya 17% kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh variabel prakerin. Sedangkan sisanya sebesar 83% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari adalah sama-sama meneliti prakerin dan kesiapan kerja.
5. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Lorensia Singgih Pratiwi (2013) mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dalam skripsinya yang berjudul "Hubungan Prakerin (Prakerin) dan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja Kelas XII Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih". Dalam hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prakerin dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r_{xy} sebesar 0,483 dan p $0,000 < 0,05$. Koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,233, artinya 23,3% kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh variabel prakerin dan bimbingan karir. Sedangkan sisanya sebesar 76,7% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorensia Singgih Pratiwi adalah sama-sama meneliti prakerin dan kesiapan kerja.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja

Prakerin merupakan salah satu pengalaman peserta didik yang didapat dengan cara berpartisipasi langsung di lapangan. Karena dalam prakerin peserta didik akan langsung mengerjakan pekerjaan sesuai posisinya. Dengan pengalaman prakerin para peserta didik dapat mengetahui tentang bagaimana kondisi pekerjaan yang kemungkinan kelak akan dijalani oleh para peserta didik.

Prakerin menurut Masriam Bukit (2014: 59) dapat memberikan pengalaman yang sangat berguna bagi peserta didik yaitu:

- a. Memiliki keahlian dan pengalaman kerja yang dapat mempermudah untuk mencari pengalaman kerja.
- b. Memperoleh pengalaman di dunia kerja secara nyata
- c. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik
- d. Memperpendek masa transisi (*lend time*) dari sekolah ke dunia kerja
- e. Melatih skill sesuai dengan bidang keahliannya
- f. Menghayati dan mengenal dunia industri lebih baik

Berikut dijabarkan manfaat praktik kerja industri menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan:

- 1) Untuk meningkatkan pengalaman dan etos kerja

- 2) Untuk meningkatkan integrasi fungsional antara pengetahuan dan keterampilan guna membentuk kompetensi terapan dalam bidang-bidang kejuruan tertentu.
- 3) Untuk memperoleh kompetensi sosial
- 4) Untuk meningkatkan profesionalisme melalui akumulasi praktik kerja nyata
- 5) Pada akhirnya mencapai standar-standar kompetensi industri yang ditetapkan.

Sesuai tujuan dan manfaat dari prakerin di atas diharapkan peserta didik setelah lulus mempunyai bekal yang cukup dalam memasuki persaingan di dunia industri. Tujuan dan manfaat di atas memungkinkan bahwa prakerin berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja peserta didik. Beberapa tujuan dan manfaat di atas sesuai dengan faktor-faktor yang menumbuhkan kesiapan kerja peserta didik yang dikemukakan oleh Dewa Ketut (1993: 44) yaitu kemampuan intelejensi, nilai, kepribadian, prestasi, keterampilan, pengalaman kerja, dan pengetahuan tentang dunia kerja.

Sejalan dengan Dewa Ketut, menurut Michael Swell dalam Wibowo (2011: 339) tujuan dari prakerin di atas juga dapat meningkatkan keterampilan, pengalaman, kemampuan intelektual dan budaya organisasi dari peserta didik yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik. Menurut Agus Fitriyanto (2006: 9) kesiapan kerja dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, hal ini sesuai dengan manfaat prakerin menurut Depdikbud (1997:25) yaitu, program pendidikan yang mempunyai komponen kerja industri yang besar akan memberikan pengalaman kerja yang lebih intensif, sehingga tingkat kompetensi dan pengalaman yang dimiliki siswa jauh lebih baik.

Dengan ini terlihat bahwa terdapat kesamaan dari tujuan dan manfaat prakerin dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dari peserta didik. Dengan terdapatnya hubungan dari pengalaman yang didapat selama prakerin dengan beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman prakerin akan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik. Pengalaman prakerin sangat berharga karena dengan adanya pengalaman ini para peserta didik dapat menyiapkan mental dan bekal-bekal kemampuan yang harus dimiliki agar pertama dapat diterima di industri tersebut dan kedua dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik. Maka dari itu dengan banyaknya pengalaman prakerin maka peserta didik akan lebih memiliki kesiapan kerja sedangkan dengan sedikitnya pengalaman prakerin maka kesiapan kerja dari peserta didik akan berkurang.

2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja

Pengetahuan kewirausahaan merupakan segala hasil ingatan yang telah didapatnya dari mata pelajaran kewirausahaan maupun dari pengamatan/pengalaman yang berkaitan dengan kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan merupakan mata pelajaran kompetensi yang wajib diberikan sekolahahan kepada peserta didik. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk para wirausahawan-wirauasahawan muda yang dapat membantu mengatasi pengangguran di negeri ini.

Menurut Hendro (2011: 165) pengetahuan kewirausahaan ini diharapkan dapat menjadi pembentuk wirausahawan dengan yang mempunyai kepribadian:

- a. Selalu berpikir positif

- b. Respons yang positif dari individu terhadap informasi, kejadian, kritikan, cercaan, tekanan, tantangan, cobaan, dan kesulitan.
- c. Berorientasi kedepan
- d. Tidak gentar terhadap pesaing
- e. Selalu ingin tahu
- f. Selalu ingin memberikan yang terbaik terhadap orang lain
- g. Penuh semangat dan pantang menyerah
- h. Mempunyai komitmen yang kuat

Dengan pembentukan kepribadian diatas sesuai dengan ciri-ciri dari kesiapan kerja. Menurut Dewa Ketut ciri-ciri peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja adalah peserta didik yang mempunyai motivasi, kepribadian, dan sikap. Pengetahuan kewirausahaan akan membentuk pribadi wirausaha yang baik, kepribadian wirausaha ini sesuai dengan ciri kesiapan kerja menurut Sri Pangestuti (2004: 26) yaitu mempunyai ambisi untuk maju.

Pengetahuan kewirausahaan juga merupakan salah satu faktor dari kesiapan kerja itu sendiri, yaitu faktor pengetahuan (Slameto, 2010: 113). Penguasaan pengetahuan dalam suatu mata pelajaran berpengaruh terhadap kesiapan individu itu sendiri. Jadi pengetahuan kewirausahaan juga secara langsung berpengaruh dalam kesiapan kerja peserta didik. Pengetahuan kewirausahaan sangat berperan penting dalam kesiapan kerja seorang peserta didik dalam hal ini kesiapan kerja dalam mendirikan usaha.

3. Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja

Menurut Herminarto Sofyan (1991: 77) "kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa". Kesiapan kerja bagi lulusan SMK sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat karena dengan adanya kesiapan kerja lulusan dapat langsung terserap sesuai bidang kejuruanya maupun mengembangkan dirinya melalui wirausaha.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya adalah pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan. Pengalaman prakerin adalah segala pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh peserta didik setelah melakukan program prakerin. Dengan melaksanakan program prakerin dapat meningkatkan kemampuan intelejensi, nilai, kepribadian, prestasi, keterampilan, pengalaman kerja, dan pengetahuan tentang dunia kerja, keterampilan, pengalaman, kemampuan intelektual dan budaya organisasi dari peserta didik yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik.

Pengetahuan kewirausahaan akan memberikan bekal-bekal berharga bagi para peserta didik mengenai wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan peserta didik akan meningkatkan faktor-faktor kesiapan kerja peserta didik seperti motivasi, kepribadian, sikap, ambisi untuk maju, dan pengetahuan kewirausahaan juga merupakan salah satu faktor dari kesiapan kerja itu sendiri, yaitu faktor pengetahuan.

Pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan memberikan peningkatan kesiapan kerja para peserta didik. Dengan kedua variabel ini diharapkan peserta didik dapat memilih untuk bekerja di industri atau mendirikan usaha sesuai minat dan kemampuannya karena lulusan SMK saat ini tidak hanya diciptakan untuk menjadi pencari kerja (*job seeker*), namun juga untuk menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Dengan semakin banyaknya pengalaman prakerin dan semakin luasnya pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh positif dari pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.
2. Terdapat pengaruh positif dari pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.
3. Terdapat pengaruh positif dari pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka. Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian *expost-facto* karena variabel-variabel bebas telah terjadi sebelum peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini juga merupakan penelitian populasi karena tidak ada sampel dalam penelitian ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berlokasi di Jl.R.W.Monginsidi 2 Jetis, Yogyakarta pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan Tahun Ajaran 2015 pada 1-5 Februari 2016.

C. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengalaman Prakerin (X1), Pengetahuan Kewirausahaan (X2).
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja (Y)

2. Definisi Operasional Variabel

a. Pengalaman Prakerin

Pengalaman prakerin merupakan segala pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan program prakerin dalam suatu durasi tertentu. Pengalaman ini berguna untuk kesiapan kerja seorang peserta didik, dengan adanya prakerin peserta mendapatkan pengalaman berharga untuk beberapa bulan merasakan pekerjaan secara langsung di industri. Dalam mengidentifikasi pengalaman dari prakerin peserta didik digunakan beberapa indikator yaitu kemampuan dan keseriusan prakerin, fasilitas prakerin, manfaat pelaksanaan prakerin, monitoring pelaksanaan prakerin.

Pada variabel pengalaman prakerin metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode angket tertutup. Metode ini digunakan agar siswa dapat bebas mengisi sesuai apa yang mereka rasakan di ketika prakerin berlangsung.

b. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan segala hasil ingatan yang telah didapatnya dari mata pelajaran kewirausahaan maupun dari pengamatan/pengalaman yang berkaitan dengan kewirausahaan. Pengetahuan ini berguna bagi bekal para peserta didik untuk meningkatkan kesiapan kerja dalam mendirikan usaha kelak. Cara pengukuran pengetahuan kewirausahaan ini menggunakan beberapa indikator yaitu mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha, menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif, merumuskan solusi masalah, mengembangkan sikap dan passion wirausaha, mengembangkan

komitmen bagi dirinya dan orang lain, mengambil resiko usaha, mengambil keputusan, menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet, mengelola konflik, membangun visi dan misi usaha, menganalisis peluang usaha, menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha.

Cara pengumpulan data dalam variabel pengetahuan kewirausahaan menggunakan metode tes pilihan ganda. Karena dengan menggunakan tes maka akan terlihat sejauh mana mereka menguasai suatu materi yang diberikan selama sekolah.

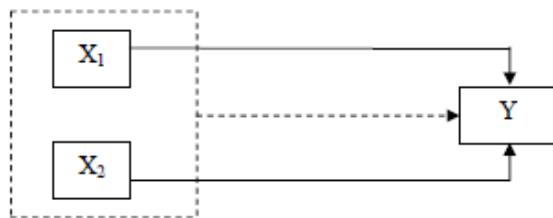
c. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi pribadi seseorang yang siap kondisi fisik, jasmani dan mentalnya dan mampu memberikan respon dan jawaban setiap pertanyaan yang datang dan mampu menempatkan dirinya dalam suatu kondisi. Kesiapan kerja ini sangat dibutuhkan peserta didik agar dapat diterima dan dapat memertahankan pekerjaanya kelak. Pengukuran kesiapan kerja ini menggunakan beberapa indikator yaitu memiliki pertimbangan logis dan objektif, sikap kritis, pengendalian emosional, beradaptasi dengan lingkungan, bertanggung jawab, mempunyai ambisi untuk maju, mengikuti bidang keahlian pemesinan, kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Cara memperoleh data dari variabel kesiapan kerja ini menggunakan angket tertutup. Cara ini digunakan agar peserta didik leluasa mengisi sesuai kemampuan dan perasaan mereka terhadap diri mereka sendiri.

D. Desain Penelitian

Berikut ini merupakan gambaran secara garis besar desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- X1 : Variabel Pengalaman Prakerin (X1)
- X2 : Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X2)
- Y : Kesiapan Kerja (Y)
- : Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan secara individu terhadap Kesiapan Kerja.
- - - → : Pengaruh Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja.

E. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Dengan rincian jumlah siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Teknik Pemesinan Kelas XII

Kelas	Jumlah Siswa
XII TP1	32
XII TP 2	32
XII TP 3	30
XII TP 4	31
Jumlah	125

(Sumber: Data Peserta Didik SMK Negeri 3 Yogyakarta)

Karena penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan populasi akan digunakan

dalam penelitian. Dari jumlah 125 peserta didik tersebut semuanya diambil sebagai responden penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (kuesioner)

Metode pengumpulan data menggunakan angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel Pengalaman Prakerin (X1) dan Kesiapan Kerja (Y). Untuk angket pengalaman prakerin dan kesiapan kerja menggunakan skala linkert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/Selalu	4	1
Setuju/Sering	3	2
Tidak Setuju/Jarang	2	3
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	4

2. Tes Pilihan Ganda (*multiple choice test*)

Tes pilihan ganda dalam penelitian ini hanya untuk memperoleh data tentang pengetahuan kewirausahaan para peserta didik. Alat untuk memperoleh data dalam variabel pengetahuan kewirausahaan dengan menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari lima alternatif jawaban, apabila jawaban benar mendapatkan skor (1) dan apabila jawaban salah mendapatkan skor (0).

G. Instrumen Penelitian

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
2. Instrumen penelitian yang digunakan dalam memperoleh data variabel pengetahuan kewirausahaan adalah tes pilihan ganda (*multiple choice test*).

Tabel 4. Kisi-kisi Tes Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel	Indikator	No	Jml
Pengetahuan Kewirausahaan	Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha	1	1
	Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif	2,3	2
	Merumuskan solusi masalah	4,5	2
	Mengembangkan sikap dan <i>passion</i> wirausaha	6,7	2
	Mengembangkan komitmen bagi dirinya dan orang lain	8	1
	Mengambil resiko usaha	9,10	2
	Mengambil keputusan	11,12	2
	Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	13,14	2
	Mengelola konflik	15,16	2
	Membangun visi dan misi usaha	17,18	2
	Menganalisis peluang usaha	19,20	2
	Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha	21,22	2
Jumlah instrumen variabel X2			22

Sumber: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006)

3. Instrumen pengalaman prakerin dan kesiapan kerja berbentuk angket, dan kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Kuisioner Pengalaman Prakerin

Variabel	Indikator	No	Jml
Pengalaman Prakerin	Kemampuan dan Keseriusan Prakerin	1,2*,3,4,5,6,7,8*	8
	Fasilitas Prakerin	9,10,11,12*,13	5
	Manfaat pelaksanaan Prakerin	14,15,16*,17,18,19,20	7
	Monitoring Pelaksanaan Prakerin	21,22,23,24*,25,26	6
Jumlah instrumen variabel X1			26

Sumber: Robert L. Mathis (2001: 82)

Tabel 6. Kisi-kisi Kuisioner Kesiapan Kerja

Variabel	Indikator	No	Jml
Kesiapan Kerja	Memiliki pertimbangan logis dan objektif	1,2	2
	Sikap Kritis	3,4,5	3
	Pengendalian emosional	6,7	2
	Beradaptasi dengan lingkungan	8,9*,10,11	4
	Bertanggung jawab	12,13,14	3
	Mempunyai ambisi untuk maju	15,16,17	3
	Mengikuti bidang keahlian pemesinan	18,19,20	3
	Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	21,22,23*	3
Jumlah instrumen variabel Y			23

Sumber: Sri Pangestuti (2004: 26), Agus Fitriyanto (2006: 9)

*Merupakan pernyataan negatif

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun merupakan instrumen yang baik untuk penelitian. Instrumen dikatakan baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Apabila instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka akan diketahui butir-butir yang sah digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan digugurkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dengan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson yaitu:

$$I_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah subjek responden

X = skor item

Y = skor total

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui suatu pernyataan valid atau tidak valid yaitu jika $r_{xy} \geq r$ tabel maka pernyataan valid dan jika $r_{xy} < r$ tabel maka pernyataan tidak valid. Penghitungan uji coba ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 20 for windows*. dengan hasil 3 instrumen tidak valid dari variabel pengalaman prakerin yaitu nomor 12, 14, 24 dan 2 instrumen tidak valid dari variabel kesiapan kerja yaitu nomor 8, 23. Hasil uji validitas lengkap dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Uji reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama. Cara pengujian reliabilitas angket digunakan teknik *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ^2_t = varian total

Penghitungan uji coba ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 20 for windows*, dimana variabel dikatakan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Tes Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Pengalaman Prakerin	0,779	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,867	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistika deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel yang terlebih dahulu ditentukan nilai rata-rata kemudian hasilnya dibandingkan dengan kurva normal ideal. Adapun kategori kurva normal idealnya adalah sebagai berikut:

Sangat rendah = $X < M_i - 1,5 SD_i$

Rendah = $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$

Tinggi = $M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$

Sangat Tinggi = $M_i + 1,5 SD_i \leq X$

Dimana:

$$M_i = \frac{(skor maksimal ideal + skor minimal ideal)}{2}$$

$$SDi = \frac{(skor maksimal ideal - skor minimal ideal)}{6}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 126)

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT, yaitu berdasarkan fakta atau hasil yang diperoleh kemudian dianalisis apakah termasuk *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Kemudian peneliti memberikan saran bagaimana selanjutnya agar kesiapan kerja siswa ini meningkat berdasarkan hasil penelitian.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis atau tidak. Persyaratan yang harus terpenuhi meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Linearitas

Pengujian ini dapat menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S^2 TC}{S^2 G}$$

Keterangan:

F = Harga bilangan F garis regresi

$S^2 TC$ = Rata-rata kuadrat tuna cocok

$S^2 G$ = Rata-rata kuadrat galat

(Sugiyono, 2013: 274)

Kriteria linieritas adalah jika nilai sig. $F < 0,05$ maka pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak linier, sedangkan jika nilai sig. $F \geq 0,05$ maka antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan bersifat linier.

Penghitungan uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 20 for windows*.

b. Uji Multikolininearitas

Uji multikolinieritas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dimodifikasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1,x_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{x_1,x_2} = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

$\sum X_1$ = jumlah variabel X_1

$\sum X_2$ = jumlah variabel X_2

$\sum X_1 X_2$ = jumlah perkalian antara X_1 dan X_2

$(\sum X_1)^2$ = jumlah variabel X_1 dikuadratkan

$(\sum X_2)^2$ = jumlah variabel X_2 dikuadratkan

N = jumlah responden

(Suharsimi, 2010: 213)

Penghitungan uji multikolinieritas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 20 for windows*.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menggunakan rumus *Spearman's rho* adalah sebagai berikut:

$$r_s = l - 6 \left(\frac{\sum d^2}{n^3 - n} \right)$$

Keterangan:

d = selisih antara rangking simpangan baku (s) dan rangking nilai mutlak

error (IeI) nilai $e = Y - \hat{Y}$

n = jumlah sampel

(M.Iqbal Hasan, 2005: 282)

Penghitungan uji heterokedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 20 for windows.*

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini digunakan untuk mencari/menguji sejauh mana hubungan sebab akibat dari variabel bebas ke variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1 dan ke-2, yaitu pertama, Pengalaman prakerin berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, dan yang ke-2 Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Penghitungan analisis regresi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 20 for windows.* Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi linier sederhana

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = kriteria

a = bilangan koefisien prediktor

X = prediktor

K = bilangan konstan

Harga a dan K dapat dicari dengan persamaan berikut:

$$\sum XY = a \sum X^2 + K \sum X$$

$$\sum Y = a \sum X + NK$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 5)

Setelah nilai a dan K ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana nilai variabel dependen akan terjadi bila nilai dalam variabel independen ditetapkan.

- 2) Menghitung koefisien korelasi sederhana antara X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum x_1y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum x_2y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum x_1^2$ = jumlah kuadrat skor prediktor X_1

$$\sum x_2^2 = \text{jumlah kuadrat skor prediktor X2}$$

$$\sum y^2 = \text{jumlah kuadrat kriterium Y}$$

Dimana telah diketahui bahwa:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Jika rhitung lebih > nol atau bernilai positif maka korelasinya positif begitu pula sebaliknya.

- 3) Menghitung koefisien determinasi (r^2) antara predictor X1 dengan Y dan X2 dengan Y.

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variable dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variable independen.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{(1)}^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r_{(2)}^2 = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$$r_{(1,2)}^2 = \text{koefisien determinasi antara Y dengan X1 dan X2}$$

$$\sum x_1 y = \text{jumlah produk antara X1 dengan Y}$$

Σx_2y = jumlah produk antara X2 dengan Y

a_1 = koefisien prediktor X1

a_2 = koefisien prediktor X2

Σy^2 = jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-3, yaitu pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Penghitungan analisis regresi ganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS (Statistical Program for Social Science) 20 for windows.*

Langkah-langkah analisis regresi ganda adalah:

- 1) Membuat persamaan garis regresi dua predictor dengan rumus $Y=a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan:

Y = kriteria

b_1, b_2 = koefisien prediktor 1, koefisien prediktor 2

X_1, X_2 = predictor 1, predictor 2

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

Setelah nilai a , b_1 dan b_2 ditemukan, maka persamaan regresi linier dua predictor dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat

digunakan untuk melakukan prediksi besarnya nilai variabel dependen jika nilai variabel independen ditetapkan.

- 2) Mencari koefisien determinasi antara X1 dan X2 dengan kriteria Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi varians dari kedua variable independen. Hal ini berarti bahwa varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)}^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien determinasi ganda antara X1 dan X2 dengan Y

a_1 = koefisien prediktor X1

a_2 = koefisien prediktor X2

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X2 dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 3) Mencari besarnya sumbangan setiap variabel prediktor terhadap kriteria dengan menggunakan rumus:

- a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel lain yang diteliti.

Rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan relatif adalah sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{a \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y$$

Keterangan:

$SR\%$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor

a = koefisien prediktor

$\sum XY$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 42)

Nilai sumbangan relatif yang telah diketemukan tersebut merupakan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

b) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah persentase perbandingan afektivitas yang diberikan satu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%$ = sumbangan efektif dari suatu prediktor

$SR\%$ = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004:45)

Nilai sumbangan efektif yang telah diketahui tersebut merupakan besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam bagian ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di SMK N 3 Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 123 peserta didik. Deskripsi data yang akan disajikan meliputi mean (M), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SD), dan kecenderungan variabel.

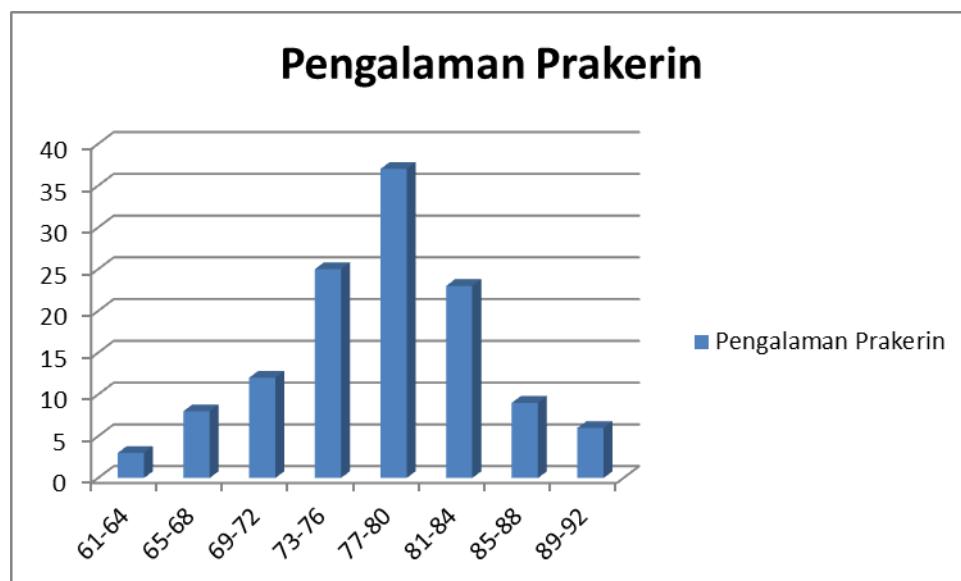
a. Hasil Data Pengalaman Prakerin

Data mengenai pengalaman prakerin diperoleh melalui angket tertutup dengan jumlah pernyataan 23 butir yang diberikan pada 123 peserta didik. Skor yang digunakan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi 92 dan skor terendah 23. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer variabel pengetahuan kewirausahaan mendapatkan skor tertinggi sebesar 90, skor terendah 61, *mean* sebesar 77,57, *median* sebesar 78, modus sebesar 79, dan standar deviasi sebesar 6,32. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log 123 = 7,89$ dibulatkan menjadi 8 kelas. Rentang data diperoleh dari rumus $range = (\text{data terbesar}-\text{data terkecil}) + 1$ jadi didapatkan $range = (90-61) + 1 = 30$. Sedangkan lebar kelas $I = range/k$ sehingga didapat $I = 30/8 = 3,75$ dibulatkan menjadi 4.

Tabel 8. Distribusi Pengalaman Prakerin

No	interval	F	Frekuensi Relatif (100%)
1	61-64	3	2.44
2	65-68	8	6.50
3	69-72	12	9.76
4	73-76	25	20.33
5	77-80	37	30.08
6	81-84	23	18.70
7	85-88	9	7.32
8	89-92	6	4.88
	Jumlah	123	100

Berdasarkan distribusi variabel pengalaman prakerin di atas, dapat dipaparkan pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Distribusi Pengalaman Prakerin

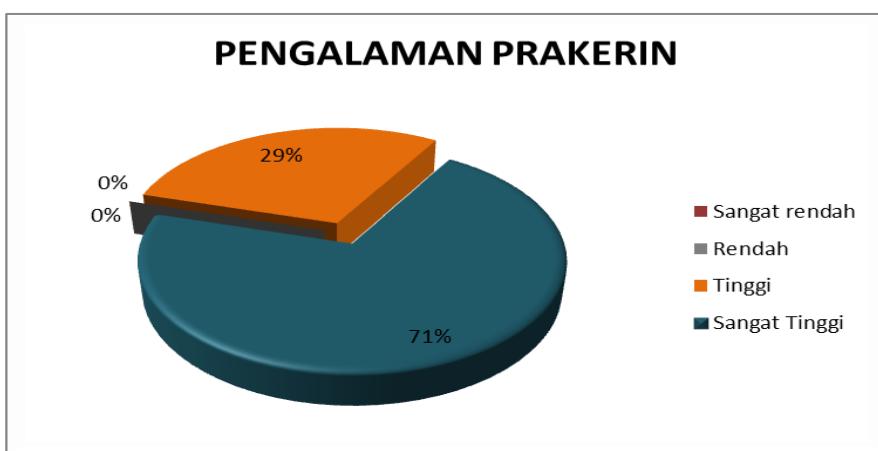
Tabel kecenderungan skor variabel pengalaman prakerin dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk mengetahui kecenderungan pengalaman prakerin peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan XII SMK N 3 Yogyakarta dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman Pengkategorian Kecenderungan Skor Variabel Pengalaman Prakerin

No	Kategori	Rumus	Hitungan
1	Sangat rendah	$X < Mi - 1,5 SDi$	$X < 40,25$
2	Rendah	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	$40,25 \leq X < 57,5$
3	Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$57,5 \leq X < 74,75$
4	Sangat Tinggi	$Mi + 1,5 SDi \leq X$	$74,75 \leq X$

Sumber: (Sutrisno Hadi, 2004: 126)

Setelah dilakukan pengkategorian dengan rumus diatas kecenderungan pengalaman prakerin dapat disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Pengalaman Prakerin

Berdasarkan gambar 5 terlihat bahwa pengalaman prakerin dari peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta pada kategori sangat tinggi 71%, kategori tinggi 29%. Dengan demikian pengalaman prakerin siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat setiap indikator dari variabel pengalaman prakerin digunakan rerata skor menurut skala rating yaitu dari 1-4. Semua jawaban dari responden dari setiap indikator dirata-rata, jumlah responden adalah 123.

Setelah terhitung skor rerata dari setiap indikator kemudian ditentukan batasan skor untuk setiap kategori. Setelah diketahui tingkatan rerata setiap indikator dari variabel pengalaman prakerin kemudian tentukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Pengelompokan tingkatannya sebagai berikut:

<1.99	: Kurang	: <i>Threats</i>
2.00 – 2.99	: Cukup	: <i>Weakness</i>
3.00 – 3.59	: Baik	: <i>Opportunities</i>
3.60 – 4.00	: Sangat Baik	: <i>Strengths</i>

Tabel 10. Skor Rata-rata Indikator dari Variabel Pengalaman Prakerin

No	Indikator	No. Soal	Skor	Skor Kategori	Skor Rerata	kategori	SWOT	Variabel
1	Kemampuan dan Keseriusan Prakerin	1	184	1,49	2,59	Cukup	<i>Weakness</i>	3,02
		2	105	0,85				
		3	404	3,28				
		4	197	2,60				
		5	217	1,76				
		6	425	3,45				
		7	210	1,70				
		8	413	3,35				
2	Fasilitas Prakerin	9	428	3,47	3,05	Baik	<i>Opportunities</i>	3,02
		10	215	1,74				
		11	445	3,61				
		12	415	3,37				
3	Manfaat pelaksanaan Prakerin	13	435	3,53	3,60	Sangat Baik	<i>Strengths</i>	3,02
		14	443	3,61				
		15	415	3,66				
		16	439	3,56				
		17	439	3,56				
		18	444	3,60				
4	Monitoring Pelaksanaan Prakerin	19	227	1,84	2,66	Cukup	<i>Weakness</i>	3,02
		20	439	3,56				
		21	444	3,60				
		22	146	1,18				
		23	380	3,08				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bagaimana gambaran dari setiap indikator variabel pengalaman prakerin kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta. Pada indikator kemampuan dan keseriusan prakerin skornya adalah 1,49, 0,85, 3,28, 2,60, 1,76, 3,45, 1,70, dan 3,35 dengan rerata skor 2,59 skor ini termasuk kategori cukup (*weakness*). Indikator fasilitas prakerin skornya adalah 3,47, 1,74, 3,61, dan 3,37 dengan skor rerata adalah 3,05 skor ini termasuk kategori baik dan merupakan sebuah peluang (*opportunities*) jadi pada indikator ini memiliki peluang untuk lebih ditingkatkan lagi. Pada indikator manfaat pelaksanaan prakerin skornya adalah 3,53, 3,61, 3,66, 3,56, 3,56, dan 3,60 dengan skor rerata adalah 3,60 karena skor ini termasuk kategori sangat baik jadi hal ini merupakan sebuah kekuatan (*strengths*). Pada indikator monitoring pelaksanaan prakerin skornya adalah 1,84, 3,56, 3,60, 1,18, dan 3,08 dengan skor rerata adalah 2,66 karena skor ini termasuk kategori cukup jadi hal ini merupakan sebuah kelemahan (*weakness*).

Yang menjadi perhatian adalah terdapat dua indikator yang masuk dalam kategori kelemahan (*weakness*) yaitu pada indikator kemampuan dan keseriusan prakerin karena skor rata-ratanya adalah hanya mencapai 2,59 dan masuk dalam kondisi cukup, yang merupakan sebuah kelemahan (*weakness*). Yang kedua adalah indikator monitoring pelaksanaan prakerin dengan skor rata-rata 2,66 yang masuk dalam kategori cukup dan merupakan sebuah kelemahan (*weakness*). Namun kondisi ini cukup terbantu dengan hasil dari manfaat prakerin yang masuk dalam kategori sangat baik dan merupakan sebuah kekuatan (*strengths*), jadi walaupun keseriusan dan monitoring mereka masih kurang namun manfaat yang mereka dapatkan tetap baik, dan dapat

dibayangkan jika keseriusan dan monitoring dari karyawan maupun guru bertambah maka manfaat yang mereka dapatkan juga akan lebih baik lagi.

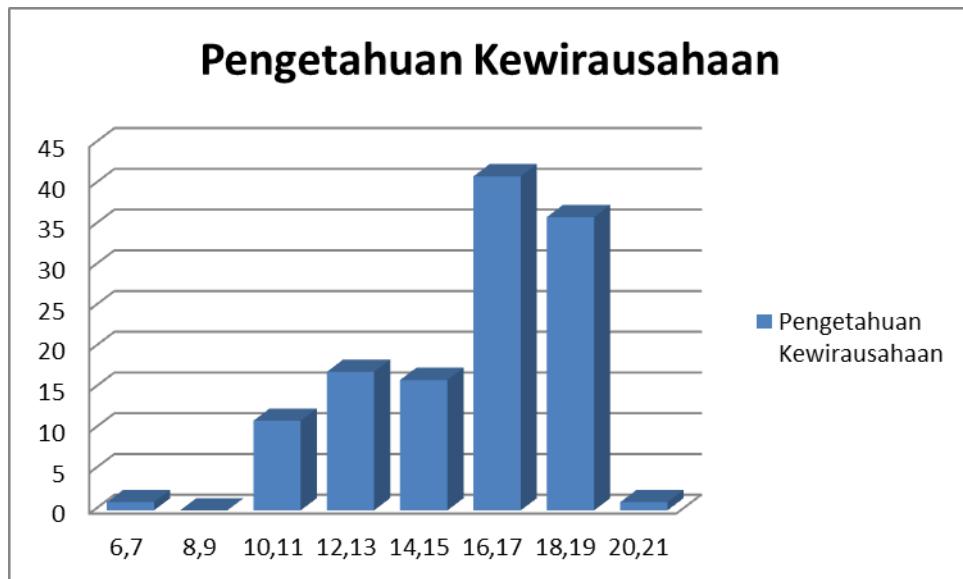
b. Hasil Data Pengetahuan Kewirausahaan

Data mengenai pengetahuan kewirausahaan diperoleh melalui tes pilihan ganda dengan jumlah soal 22 butir yang diberikan pada 123 peserta didik. Skor yang digunakan adalah 1 jika benar dan 0 bila jawaban salah, sehingga diperoleh skor tertinggi 22 dan skor terendah 0. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer variabel pengetahuan kewirausahaan mendapatkan skor tertinggi sebesar 20, skor terendah 6, *mean* sebesar 15,65, *median* sebesar 77,00, modus sebesar 18, dan standar deviasi sebesar 2,67. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log 123 = 7,89$ dibulatkan menjadi 8 kelas. Rentang data diperoleh dari rumus *range* = (data terbesar-data terkecil) + 1 jadi didapatkan *range* = (20-6) + 1 = 15. Sedangkan lebar kelas $I = range/k$ sehingga didapat $I = 15/8 = 1,875$ dibulatkan menjadi 2.

Tabel 11. Distribusi Pengetahuan Kewirausahaan

No	interval	F	Frekuensi Relatif (100%)
1	6,7	1	0.81
2	8,9	0	0.00
3	10,11	11	8.94
4	12,13	17	13.82
5	14,15	16	13.01
6	16,17	41	33.33
7	18,19	36	29.27
8	20,21	1	0.81
Jumlah		123	100

Berdasarkan distribusi variabel pengetahuan kewirausahaan di atas, dapat dipaparkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Distribusi Pengetahuan Kewirausahaan

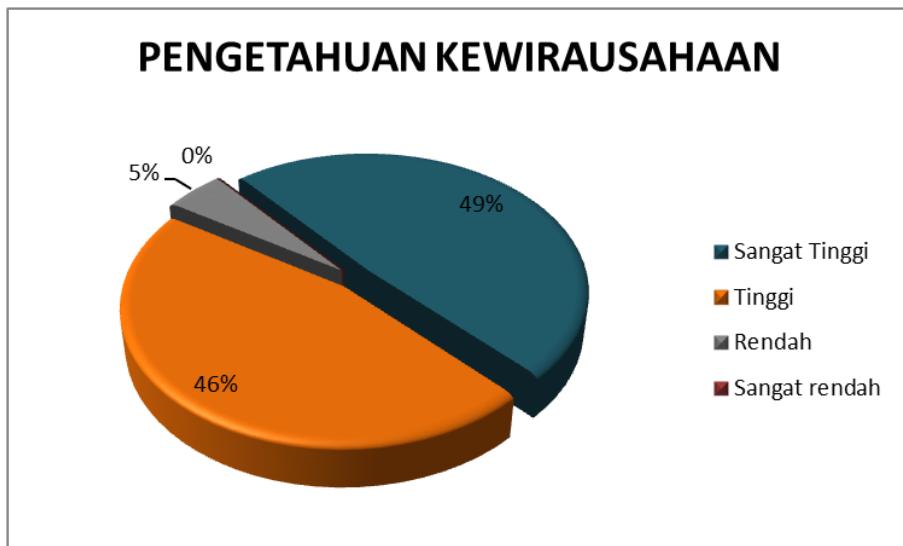
Tabel kecenderungan skor variabel pengetahuan kewirausahaan dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk mengetahui kecenderungan pengetahuan kewirausahaan peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan XII SMK N 3 Yogyakarta dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 12. Pedoman Pengkategorian Kecenderungan Skor Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

No	Kategori	Rumus	Hitungan
1	Sangat rendah	$X < Mi - 1,5 SDi$	$X < 5,495$
2	Rendah	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	$5,495 \leq X < 11$
3	Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$11 \leq X < 16,505$
4	Sangat Tinggi	$Mi + 1,5 SDi \leq X$	$16,505 \leq X$

Sumber: (Sutrisno Hadi, 2004: 126)

Setelah dilakukan pengkategorian dengan rumus diatas kecenderungan pengetahuan kewirausahaan dapat disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Pengetahuan Kewirausahaan

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa pengetahuan kewirausahaan dari peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta pada kategori sangat tinggi 49%, kategori tinggi 46%, kategori rendah 5%. Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat setiap indikator dari variabel pengalaman prakerin digunakan rerata skor menurut skala rating yaitu dari 1-4. Semua jawaban dari responden dari setiap indikator dirata-rata, Jumlah responden adalah 123.

Setelah terhitung skor rerata dari setiap indikator kemudian ditentukan batasan skor untuk setiap kategori. Setelah diketahui tingkatan rerata setiap indikator dari variabel pengalaman prakerin kemudian tentukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Pengelompokan tingkatannya sebagai berikut:

<1.99	: Kurang	: Threats
2.00 – 2.99	: Cukup	: Weakness
3.00 – 3.59	: Baik	: Opportunities
3.60 – 4.00	: Sangat Baik	: Strengths

Tabel 13. Skor Rata-rata Indikator dari Variabel Pengetahuan Keiwrausahaan

No	Indikator	No. Soal	Skor	Skor Kategori	Skor Rerata	kategori	SWOT	Variabel	
1	Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha	1	94	3,05	3,05	Baik	Opportunities	3,03	
2	Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif	2	27	0,87	1,46	Kurang	Threats		
		3	63	2,04					
3	Merumuskan solusi masalah	4	77	2,50	2,35	Cukup	Weakness		
		5	68	2,21					
4	Mengembangkan sikap dan <i>passion</i> wirausaha	6	119	3,73	2,82	Cukup	Weakness		
		7	59	1,91					
5	Mengembangkan komitmen bagi dirinya dan orang lain	8	80	2,60	2,60	Cukup	Weakness		
6	Mengambil resiko usaha	9	100	3,25	3,39	Baik	Opportunities		
		10	113	3,54					
7	Mengambil keputusan	11	117	3,80	3,73	Sangat Baik	Strengths		
		12	113	3,67					
8	Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	13	110	3,21	3,18	Baik	Opportunities		
		14	102	3,12					
9	Mengelola konflik	15	114	3,70	3,60	Sangat Baik	Strengths		
		16	108	3,51					
10	Membangun visi dan misi usaha	17	106	3,44	3,60	Sangat Baik	Strengths		
		18	116	3,77					
11	Menganalisis peluang usaha	19	99	3,24	3,26	Baik	Opportunities		
		20	101	3,27					
12	Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha	21	109	3,56	3,65	Sangat Baik	Strengths		
		22	117	3,74					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bagaimana gambaran dari setiap indikator variabel pengetahuan kewirausahaan kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta. Pada indikator dari sikap dan perilaku wirausaha skornya adalah 3,05 karena skor ini termasuk kategori baik jadi indikator ini merupakan sebuah peluang (*opportunities*). Pada indikator menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif skornya adalah 0,87 dan 2,04 dengan rerata skor 1,46 karena skor ini termasuk kategori kurang jadi ini merupakan sebuah ancaman (*threats*). Pada indikator merumuskan solusi masalah skornya adalah 2,50 dan 2,21 dengan rerata skor 2,35 karena skor ini termasuk kategori cukup jadi ini merupakan sebuah kelemahan (*weakness*). Pada indikator mengembangkan sikap dan *passion* wirausaha skornya adalah 3,73 dan 1,91 dengan rerata skor 2,82 karena skor ini termasuk kategori cukup jadi ini merupakan sebuah kelemahan (*weakness*). Pada indikator mengembangkan komitmen bagi dirinya dan orang lain skornya adalah 2,60 karena skor ini termasuk kategori cukup jadi ini merupakan sebuah kelemahan (*weakness*). Pada indikator mengambil resiko usaha skornya adalah 3,25 dan 3,54 dengan rerata skor 3,39 karena skor ini termasuk kategori baik jadi ini merupakan sebuah peluang (*opportunities*). Pada indikator mengambil keputusan skornya adalah 3,80 dan 3,67 dengan rerata skor 3,73 karena skor ini termasuk kategori sangat baik jadi ini merupakan sebuah kekuatan (*strengths*). Pada indikator menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet skornya adalah 3,21 dan 3,12 dengan rerata skor 3,18 karena skor ini termasuk kategori baik jadi ini merupakan sebuah peluang (*opportunities*). Pada indikator mengelola konflik skornya adalah 3,70 dan 3,51 dengan rerata skor 3,60 karena skor ini termasuk

kategori sangat baik jadi ini merupakan sebuah kekuatan (*strengths*). Pada indikator menganalisis peluang usaha skornya adalah 3,24 dan 3,27 dengan rerata skor 3,26 karena skor ini termasuk kategori baik jadi indikator ini merupakan sebuah peluang (*opportunities*). Pada indikator membangun visi dan isi usaha skornya adalah 3,44 dan 3,77 dengan rerata skor 3,60 karena skor ini termasuk kategori sangat baik jadi ini merupakan sebuah kekuatan (*strengths*). Pada indikator menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha skornya adalah 3,56 dan 3,74 dengan rerata skor 3,65 karena skor ini termasuk kategori sangat baik jadi ini merupakan sebuah kekuatan (*strengths*).

Dari hasil dari variabel pengetahuan kewirausahaan perlu diperhatikan ada tiga indikator yang merupakan sebuah kelemahan (*weakness*) yaitu merumuskan solusi masalah, mengembangkan sikap dan *passion* wirausaha, dan mengembangkan komitmen. Dan terdapat satu ancaman (*threats*) yang perlu perhatian lebih yaitu dalam indikator penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif. Namun terdapat empat indikator peluang yang dapat ditingkatkan menjadi kekuatan yaitu mengidentifikasi sikap dan perilaku, mengambil resiko usaha, menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet, dan menganalisis peluang usaha.

c. Hasil Data Kesiapan Kerja

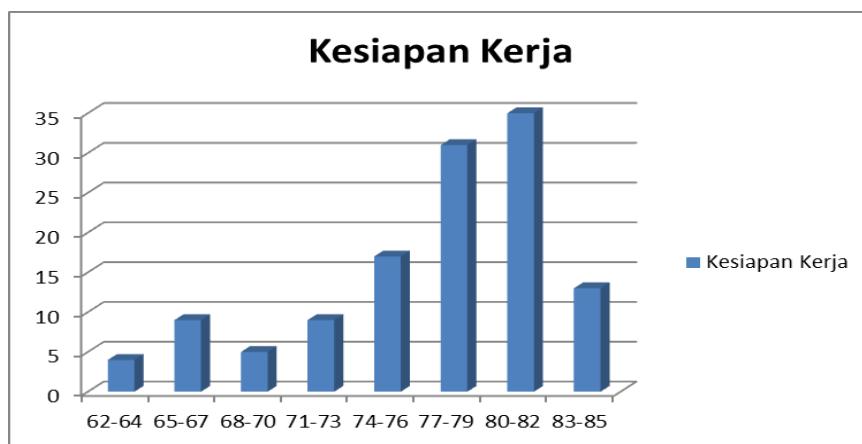
Data mengenai pengalaman prakerin diperoleh melalui angket tertutup dengan jumlah pernyataan 21 butir yang diberikan pada 123 peserta didik. Skor yang digunakan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi 84 dan skor terendah 21. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer variabel pengetahuan kewirausahaan mendapatkan skor

tertinggi sebesar 84, skor terendah 62, *mean* sebesar 76,85, *median* sebesar 78, modus sebesar 79, dan standar deviasi sebesar 5,58. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log 123 = 7,89$ dibulatkan menjadi 8 kelas. Rentang data diperoleh dari rumus $range = (\text{data terbesar}-\text{data terkecil}) + 1$ jadi didapatkan $range = (84-62) + 1 = 22$. Sedangkan lebar kelas $I = range/k$ sehingga didapat $I = 22/8 = 2,75$ dibulatkan menjadi 3.

Tabel 14. Distribusi Kesiapan Kerja

No	interval	F	Frekuensi Relatif (100%)
1	62-64	4	3.25
2	65-67	9	7.32
3	68-70	5	4.07
4	71-73	9	7.32
5	74-76	17	13.82
6	77-79	31	25.20
7	80-82	35	28.46
8	83-85	13	10.57
Jumlah		123	100

Berdasarkan distribusi variabel kesiapan kerja di atas, dapat dipaparkan pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6 . Distribusi Kesiapan Kerja

Tabel kecenderungan skor variabel kesiapan kerja dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Untuk mengetahui kecenderungan kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan XII SMK N 3 Yogyakarta dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 15. Pedoman Pengkategorian Kecenderungan Skor Variabel Kesiapan Kerja

No	Kategori	Rumus	Hitungan
1	Sangat rendah	$X < Mi - 1,5 SDi$	$X < 36,75$
2	Rendah	$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	$36,75 \leq X < 52,5$
3	Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	$52,5 \leq X < 68,25$
4	Sangat Tinggi	$Mi + 1,5 SDi \leq X$	$68,25 \leq X$

Sumber: (Sutrisno Hadi, 2004: 126)

Setelah dilakukan pengkategorian dengan rumus diatas kecenderungan kesiapan dapat disajikan pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Lingkaran Kesiapan Kerja

Berdasarkan gambar 7 terlihat bahwa kesiapan kerja dari peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta pada kategori sangat tinggi 87%, kategori tinggi 13%. Dengan demikian kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat setiap indikator dari variabel kesiapan kerja digunakan rerata skor menurut skala rating yaitu dari 1-4. Semua jawaban dari responden dari setiap indikator dirata-rata, jumlah responden adalah 123.

Setelah terhitung skor rerata dari setiap indikator kemudian ditentukan batasan skor untuk setiap kategori. Setelah diketahui tingkatan rerata setiap indikator dari variabel pengalaman prakerin kemudian tentukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Pengelompokan tingkatannya sebagai berikut:

<1.99	: Kurang	: <i>Threats</i>
2.00 – 2.99	: Cukup	: <i>Weakness</i>
3.00 – 3.59	: Baik	: <i>Opportunities</i>
3.60 – 4.00	: Sangat Baik	: <i>Strengths</i>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bagaimana gambaran dari setiap indikator variabel kesiapan kerja kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta. Pada indikator memiliki pertimbangan logis dan objektif skornya adalah 3,63 dan 1,77 dan rata-rata adalah 2,70 karena skor ini termasuk kategori cukup jadi indikator ini merupakan sebuah kelemahan (*weakness*). Pada indikator sikap kritis skornya adalah 3,71, 3,68 dan 3,81 dengan rerata skor 3,73 karena skor ini termasuk kategori sangat baik jadi ini merupakan sebuah kekuatan (*strengths*). Pada indikator pengendalian emosional skornya adalah 1,51 dan 3,64 dengan rerata skor 2,57 karena skor ini termasuk kategori cukup jadi ini merupakan sebuah kelemahan (*weakness*). Pada indikator beradaptasi dengan lingkungan skornya adalah 3,69, 3,67 dan 3,75 dengan rerata skor 3,70 karena skor ini termasuk kategori sangat baik jadi ini merupakan sebuah kekuatan (*strengths*). Pada indikator mempunyai ambisi untuk maju skornya adalah 1,32,

Tabel 16. Skor Rata-rata Indikator dari Variabel Kesiapan Kerja

No	Indikator	No. Soal	Skor	Skor Kategori	Skor Rerata	kategori	SWOT	Variabel
1	Memiliki pertimbangan logis dan objektif	1	447	3,63	2,70	Cukup	<i>Weakness</i>	2,94
		2	218	1,77				
2	Sikap Kritis	3	457	3,71	3,73	Sangat Baik	<i>Strengths</i>	2,94
		4	453	3,68				
		5	469	3,81				
3	Pengendalian emosional	6	186	1,51	2,57	Cukup	<i>Weakness</i>	2,94
		7	448	3,64				
4	Beradaptasi dengan lingkungan	8	454	3,69	3,70	Sangat Baik	<i>Strengths</i>	2,94
		9	452	3,67				
		10	462	3,75				
5	Bertanggung jawab	11	470	3,82	3,75	Sangat Baik	<i>Strengths</i>	2,94
		12	461	3,74				
		13	454	3,69				
6	Mempunyai ambisi untuk maju	14	163	1,32	2,86	Cukup	<i>Weakness</i>	2,94
		15	451	3,66				
		16	443	3,60				
7	Mengikuti bidang keahlian pemesinan	17	158	1,28	2,84	Cukup	<i>Weakness</i>	2,94
		18	453	3,68				
		19	439	3,56				
8	Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	20	191	1,55	1,54	Kurang	<i>Threats</i>	2,94
		21	188	1,52				

3,66, dan 3,60 dengan rata-rata skor adalah 2,86 karena skor ini termasuk kategori cukup jadi ini merupakan sebuah kelemahan (*weakness*). Pada indikator mengikuti bidang keahlian pemesinan skornya adalah 1,28, 3,68 dan 3,56 dengan rerata skor 2,84 karena skor ini termasuk kategori cukup jadi ini merupakan sebuah kelemahan (*weakness*). Pada indikator kemampuan bekerja sama dengan orang lain skornya adalah 1,55 dan 1,52 dengan rerata skor 1,54

karena skor ini termasuk kategori kurang jadi ini merupakan sebuah ancaman (*threats*).

Dari hasil dari variabel kesiapan kerja perlu diperhatikan ada empat indikator yang merupakan sebuah kelemahan (*weakness*) yaitu memiliki pertimbangan logis dan objektif, pengendalian emosional, mempunyai ambisi untuk maju, dan mengikuti bidang keahlian pemesinan. Dan terdapat satu ancaman (*threats*) yang perlu perhatian lebih yaitu dalam indikator kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Namun terdapat tiga indikator kekuatan (*strength*) yaitu sikap kritis, beradaptasi dengan lingkungan, dan bertanggung jawab.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data. Uji prasyarat analisis data yang akan dilakukan meliputi uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokesdatisitas.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dengan terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui menggunakan uji F. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dikatakan linier. Hasil uji linieritas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 20 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Residu dari Variabel Bebas	Df	F	$F_{0,05}$	Sig.	Keterangan
1	Pengalaman Prakerin (X1)	(2;120)	1,474	3,07	0,093	Linier
2	Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	(2;120)	1,486	3,07	0,154	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat dilihat bahwa:

- 1) Variabel pengalaman prakerin dengan variabel kesiapan kerja menunjukkan koefisien F_{hitung} 1,474 lebih kecil dari F_{tabel} 3,07 pada taraf signifikansi 5% dan nilai *Sig.* sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel pengalaman prakerin dengan variabel kesiapan kerja.
- 2) Variabel pengetahuan kewirausahaan dengan variabel kesiapan kerja menunjukkan koefisien F_{hitung} 1,486 lebih kecil dari F_{tabel} 3,07 pada taraf signifikansi 5% dan nilai *Sig.* sebesar 0,154 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel pengetahuan kewirausahaan dengan variabel kesiapan kerja.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 20 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

No	Residu dari Variabel Bebas	X1	X2	Keterangan
1	Pengalaman Prakerin (X1)	1	0,051	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	0,051	1	

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah

Berdasarkan data di atas, hasil uji antar variabel independen/bebas menunjukkan bahwa nilai interkorelasinya sebesar 0,051, dengan demikian tidak

terjadi multikolinieritas karena tidak melebihi 0,600 sehingga regresi ganda dapat dilanjutkan.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual. Uji ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 20 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	<i>Spearman's Rho</i>	Sig.	Keterangan
Pengalaman Prakerin (X1)	-0,051	0,602	Terjadi Homoskedastisitas
Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	-0,161	0,095	

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada tabel 19 Nilai korelasi *Spearman's Rho* kedua variabel dengan *Unstandarized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas pada model regresi.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Hipotesis harus diuji kebenarannya secara empirik. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi karena dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mencari/menguji sejauh mana hubungan sebab akibat dari variabel bebas ke variabel terikat. Penjelasan mengenai hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah "Pengalaman prakerin berpengaruh positif untuk kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016". Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20 For Windows*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Sumber	Koef	R	R ²	Keterangan
Konstanta	59,371			Positif
Pengalaman Prakerin	0,225	0,257	0,066	

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah

1) Persamaan garis regresi linier sederhana

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 59,371 + 0,225X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,225 yang berarti jika pengalaman prakerin (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat 0,225 satuan.



Gambar 8. Garis Regresi Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja

2) Koefisien Korelasi (r^2) antara prediktor X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y (r_{x_1y}) sebesar 0,257, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Sesuai data populasi ($N=123$), bila pengalaman prakerin semakin tinggi maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja tersebut adalah searah.

3) Koefisien Determinasi (r) antara prediktor X_1 dengan Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman

prakerin memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 6,6% sedangkan 93,4% ditentukan oleh variabel lain.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah "Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif untuk kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016". Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20 For Windows*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Sumber	Koef	R	R ²	Keterangan
Konstanta	68,596			
Pengetahuan Kewirausahaan	0,526	0,255	0,065	Positif

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah

1) Persamaan garis regresi linier sederhana

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 68,596 + 0,526X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,526 yang berarti jika pengetahuan kewirausahaan (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat 0,526 satuan.



Gambar 9. Garis Regresi Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja

2) Koefisien Korelasi (r) antara prediktor X_1 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_2 terhadap Y (r_{x_2y}) sebesar 0,255, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Sesuai data populasi ($N=123$), bila pengetahuan kewirausahaan semakin tinggi maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan kerja tersebut adalah searah.

3) Koefisien Determinasi (r^2) antara prediktor X_1 dengan Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Harga koefisien determinasi X_2 terhadap Y ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan

kewirausahaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 6,5% sedangkan 93,5% ditentukan oleh variabel lain.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah "Pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif untuk kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016". Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20 For Windows*, ringkasan hasil analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumber	Koef	R	R^2	Keterangan
Konstanta	52,381			Positif
Pengalaman Prakerin	0,214			
Pengetahuan Kewirausahaan	0,500	0,353	0,125	

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah

1) Persamaan garis regresi linier ganda

Berdasarkan pembahasan di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 52,381 + 0,214X_1 + 0,500X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 bernilai positif sebesar 0,214 yang berarti jika pengalaman prakerin (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat 0,214 satuan dengan asumsi X_2 tetap, demikian juga nilai koefisien

regresi X_2 sebesar 0,500 yang berarti jika nilai pengetahuan kewirausahaan (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kesiapan kerja (Y) akan meningkat 0,500 satuan dengan asumsi X_1 tetap.



Gambar 10. Garis Regresi Pengalaman Prakerin dan Pengetahuan Kewirausahaan Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja

2) Koefisien Korelasi Ganda (R) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan Y

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{Y(1,2)}$) sebesar 0,353, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa antara pengalaman prakerin dengan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Sesuai data populasi ($N=123$), bila pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan semakin tinggi maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan kerja tersebut adalah searah.

3) Koefisien Determinasi (R^2) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan Y

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y (R^2_{y12}) sebesar 0,125. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 12,5% sedangkan 87,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

a) Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui dan mengukur nilai sumbangan relatif yang diberikan masing-masing variabel bebas, yaitu pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja. Hasil perhitungan sumbangan relatif adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Rangkuman Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif

No.	Variabel	Sumbangan Relatif (%)
1	Pengalaman Prakerin	68
2	Pengetahuan Kewirausahaan	32
	Total	100

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah

Berdasarkan tabel 23 pengalaman prakerin memberikan sumbangan 68% dan pengetahuan kewirausahaan 32% terhadap kesiapan kerja dengan total 100%. Dengan sumbangan yang diberikan maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman prakerin dan

pengetahuan kewirausahaan memiliki peran yang dominan dalam menentukan kesiapan kerja.

b) Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui nilai sumbangan yang diberikan semua variabel yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Hasil perhitungan sumbangan efektif adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Perhitungan Sumbangan Efektif

No.	Variabel	Sumbangan Efektif (%)
1	Pengalaman Prakerin	8.5
2	Pengetahuan Kewirausahaan	4
	Total	12.5

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah

Berdasarkan tabel 24 dapat dilihat bahwa sumbangan dari masing-masing variabel bebas adalah, pengalaman prakerin 8,5% dan pengetahuan kewirausahaan 4% dengan total sumbangan yang diterima variabel terikat yaitu kesiapan kerja adalah 12,5%. hal ini menunjukkan bahwa pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan mampu mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 12,5%. Sisanya 87,5% adalah sumbangan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Pengalaman prakerin berpengaruh positif untuk kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil deskripsi data dari variabel pengalaman prakerin, dapat diketahui bahwa pengalaman prakerin pada peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016

termasuk dalam kategori tinggi. Korelasi X_1 terhadap Y (r_{x_1y}) sebesar 0,257, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Harga koefisien determinasi X_1 terhadap Y (r_{x_1y}) sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman prakerin memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 6,6% sedangkan 93,4% ditentukan oleh variabel lain. Hal ini seharusnya memegang peranan yang tinggi dalam diri siswa. Dengan adanya pengalaman prakerin yang tinggi diharapkan siswa memiliki kesiapan dan bayangan dalam dunia kerja yang akan mereka hadapi setelah lulus nanti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Semakin banyak/tinggi pengalaman prakerin dari peserta didik, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja dari para peserta didik. Sebaliknya bila pengalaman mereka semakin rendah maka kesiapan kerja mereka juga akan semakin menurun. Dengan model regresi $Y = 59,371 + 0,225X_1$ yang berarti bahwa bila terdapat peningkatan 1 satuan pada prediktor pengalaman prakerin maka akan meningkatkan kesiapan kerja 0,225 satuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Dewa Ketut (1993:46) yaitu mengenai pengalaman kerja merupakan salah satu faktor dari kesiapan

kerja "pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu disekolah atau diluar sekolah yang dapat diperoleh dari praktik kerja industri".

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Prabawa Dwi Sulistyarini (2012) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun ajaran 2011/2012". Dalam hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa pengalaman prakerin berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai Rhitung sebesar 0,582, koefisien determinasi sebesar 0,338 yang artinya sebesar 33,80% variabel ini mempengaruhi kesiapan kerja. Persamaan garis regresi $Y = 43,567 + 0,444X_1$

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Emi Prabawa Dwi Sulistyarini (2012) di atas, maka menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Pengalaman prakerin berperan dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik. Peserta didik yang hendak lulus diharapkan mempunyai pengalaman kerja yang banyak, kesiapan mental, menguasai penggunaan peralatan perkakas sesuai dengan bidang yang dikuasainya.

Terbuktinya hipotesis pertama tersebut dapat memberikan informasi bahwa ternyata pengalaman prakerin perlu diperhatikan agar kesiapan kerja dari peserta didik akan semakin tinggi. Hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu pembentukan sikap, penghayatan dan pengenalan lingkungan kerja, serta kemampuan dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan bidangnya.

2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif untuk kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil deskripsi data dari variabel pengetahuan kewirausahaan, dapat diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan pada peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi X_2 terhadap Y (r_{x2y}) sebesar 0,255, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Harga koefisien determinasi X_2 terhadap Y (r_{x2y}) sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 6,5% sedangkan 93,5% ditentukan oleh variabel lain. Hal ini seharusnya memegang peranan yang tinggi dalam diri siswa. Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan yang tinggi diharapkan siswa memiliki kesiapan dan bayangan bekerja dalam hal ini mendirikan usaha setelah lulus nanti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran

2015/2016. Semakin banyak/tinggi pengetahuan kewirausahaan dari peserta didik, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja dari para peserta didik. Sebaliknya bila pengetahuan mereka semakin rendah maka kesiapan kerja mereka juga akan semakin menurun. Dengan model regresi $Y = 68,596 + 0,526X_2$ yang berarti bahwa bila terdapat peningkatan 1 satuan pada prediktor pengetahuan kewirausahaan maka akan meningkatkan kesiapan kerja 0,526 satuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Dewa Ketut (1993:45) yaitu mengenai prestasi merupakan salah satu faktor dari kesiapan kerja, "penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut". Dengan pendapat tersebut maka penguasaan materi dari mata pelajaran kewirausahaan disini dapat mempengaruhi kesiapan dari seorang peserta didik dalam hal ini mendirikan usaha. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang luas maka seorang peserta didik dapat memiliki bekal dalam mendirikan usaha mulai dari pemilihan ide mengenai usaha yang akan didirikan, bagaimana mengatasi masalah-masalah yang kemungkinan akan datang, menghindari resiko, dan mempertahankan usahanya.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muchammad Arif Mustofa (2014) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman". Dalam hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Muchammad Arif Mustofa (2014) di atas, maka menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Pengetahuan kewirausahaan berperan dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik. Peserta didik yang hendak lulus diharapkan mempunyai pengetahuan yang luas, bisa mengambil keputusan dengan tepat, dapat menerapkan perilaku kerja prestatif, dan menjadi pribadi yang pantang menyerah dan ulet.

Terbuktinya hipotesis kedua ini semoga dapat memberikan informasi bahwa ternyata pengauasaan materi kewirausahaan perlu diperhatikan agar kesiapan kerja dari peserta didik akan semakin tinggi.

3. Pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif untuk kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif untuk kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,353, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa antara pengalaman prakerin dengan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Harga koefisien determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y (R^2_{y12}) sebesar 0,125.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 12,5% sedangkan 87,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan adanya pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan yang tinggi diharapkan siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi juga. Dengan model regresi $Y = 52,381 + 0,214X_1 + 0,500X_2$.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan, yaitu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sangat banyak, sementara penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja yaitu pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan. Meskipun antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh yang positif, namun besarnya sumbangannya sumbangannya efektif yang diberikan hanya sebesar 8,5% untuk pengalaman prakerin dan 4% untuk pengetahuan kewirausahaan. Total sumbangannya efektif yang diberikan sebesar 12,5% yang berarti pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama memberikan sumbangannya efektif sebesar 12,5% terhadap kesiapan kerja sedangkan 87,5% sisanya terdapat dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan:

1. Terdapat pengaruh positif dari pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,257 dan koefisien determinasi sebesar 0,066 yang berarti pengalaman prakerin mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 6,6%. Dengan persamaan garis regresinya $Y = 59,371 + 0,225X_1$.
2. Terdapat pengaruh positif dari pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,255 dan koefisien determinasi sebesar 0,065 yang berarti pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 6,5%. Dengan persamaan garis regresinya $Y = 68,596 + 0,526X_2$.
3. Terdapat pengaruh positif dari pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,353 dan koefisien determinasi sebesar 0,125 yang berarti pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi kesiapan kerja

sebesar 12,5%. Dengan persamaan garis regresinya $Y = 52,381 + 0,214X_1 + 0,500X_2$.

4. Setelah dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) didapatkan hasil bahwa variabel pengalaman prakerin masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 3,02 yang merupakan sebuah peluang (*opportunities*) dan mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kekuatan (*strengths*), dalam variabel ini memiliki satu kekuatan (*strengths*) yaitu dalam indikator manfaat pelaksanaan prakerin dan satu peluang (*opportunities*) yaitu variabel fasilitas prakerin, namun dalam variabel ini juga memiliki dua kelemahan (*weakness*) yaitu variabel keseriusan prakerin, dan monitoring pelaksanaan prakerin.
5. Setelah dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,03 dan merupakan sebuah peluang (*opportunities*) yang mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kekuatan (*strengths*), dalam variabel ini terdapat satu indikator kekuatan (*strengths*) yang menonjol yaitu pada indikator mengambil keputusan, dan terdapat tiga peluang (*opportunities*) yaitu pada indikator mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha, mengambil resiko usaha, dan menganalisis peluang usaha, namun juga terdapat tiga kelemahan (*weakness*) dalam variabel ini yaitu indikator merumuskan solusi masalah, mengembangkan sikap dan *passion* wirausaha, dan mengembangkan komitmen, juga perlu diperhatikan bahwa terdapat satu ancaman (*threats*) yaitu dalam indikator menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif.

6. Setelah dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) didapatkan hasil bahwa variabel kesiapan kerja masuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 2,94 dan masuk dalam kelemahan (*weakness*), hal ini terlihat karena dalam variabel ini hanya terdapat tiga kekuatan (*strengths*) yaitu sikap kritis, bertanggung jawab, dan beradaptasi, sedangkan dalam kategori kelemahan (*weakness*) terdapat empat indikator yaitu memiliki pertimbangan logis, pengendalian emosional, mempunyai ambisi untuk maju, dan mengikuti bidang keahlian pemesinan, ditambah terdapat satu ancaman (*threats*) yaitu indikator kemampuan bekerja sama.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan skor rata-rata variabel pengalaman prakerin setelah dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) didapatkan hasil bahwa variabel pengalaman prakerin masuk kategori baik namun didapatkan dua indikator yang merupakan kelemahan (*weakness*) yaitu keseriusan prakerin, dan monitoring pelaksanaan prakerin maka dari itu diharapkan para peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan keseriusan prakerin di kemudian hari, karena terlihat nilai kemampuan dan keseriusan mereka masuk dalam kategori kelemahan (*weakness*), dan diharapkan monitoring baik dari guru maupun karyawan di perusahaan lebih ditingkatkan lagi agar peserta didik dapat bekerja dengan lebih baik.
2. Dalam variabel pengalaman prakerin terdapat satu peluang (*opportunities*) yaitu indikator fasilitas prakerin, dengan ini diharapkan kepada industri untuk dapat memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan juga menambah

fasilitas untuk menunjang keberhasilan kegiatan prakerin agar peluang (*opportunities*) ini dapat menjadi sebuah kekuatan (*strengths*).

3. Berdasarkan skor rata-rata variabel pengetahuan kewirausahaan setelah dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan masuk kategori baik namun terdapat tiga indikator kelemahan (*weakness*) yaitu pada indikator merumuskan solusi masalah, mengembangkan sikap dan *passion* wirausaha, dan mengembangkan komitmen, selain itu terdapat indikator yang harus lebih diperhatikan karena masuk dalam kategori ancaman (*threats*) yaitu indikator penerapan sikap dan perilaku kerja prestatif, maka dari itu perlu adanya peningkatan pemahaman dan contoh perilaku kerja prestatif karena perilaku kerja prestatif merupakan salah satu kunci kesuksesan wirausahawan.
4. Dalam variabel pengetahuan kewirausahaan terdapat beberapa peluang (*opportunities*) yaitu mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha, mengambil resiko, menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet, dan menganalisis peluang usaha, dengan hasil ini diharapkan adanya pemberian materi yang lebih mendalam lagi agar peluang (*opportunities*) ini dapat ditingkatkan untuk menjadi kekuatan (*strengths*) dan akhirnya juga dapat mendongkrak nilai variabel pengetahuan kewirausahaan.
5. Berdasarkan skor rata-rata variabel kesiapan kerja setelah dilakukan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) didapatkan hasil bahwa variabel kesiapan kerja masuk kategori kelemahan (*weakness*), hal ini terjadi karena terdapat empat indikator yang masuk dalam kategori lemah

(*weakness*) yaitu memiliki pertimbangan logis, pengendalian emosional, mempunyai ambisi untuk maju, dan mengikuti bidang keahlian, dan perlu diperhatikan bahwa terdapat variabel yang masuk dalam kategori ancaman (*threats*) yaitu indikator kemampuan bekerja sama, dengan ini perlu kiranya sekolah memberikan pekerjaan baik dalam bentuk tugas maupun praktik dalam kelompok agar para peserta didik lebih memiliki kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fitriyanto. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dineka Cipta.
- Anas Sudjono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B. Renita. (2006). *Bimbingan dan Konseling SMA I untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bambang Suharjo. (2008). *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Burhanuddin Salam. (1997). *Logika Materiil Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut. (1993). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Djaali H. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eko Putro W. (2009). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elisa Valenta Sari. *Ekonomi Melambat, Pengangguran Indonesia Bertambah*. Diakses dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150605150630-78-51318/ekonomi-melambat-pengangguran-indonesia-bertambah.html>. Pada tanggal 18 September 2015. Jam 15:00.
- Eman Suherman. (2010). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Emi Prabawa Dwi S. (2012). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Hafiz. (2015). *Menganalisis Peluang Usaha*. Diakses dari <http://www.jurnaliscun.com/2015/09/menganalisis-peluang-usaha.html>. Pada tanggal 16 Maret 2016. Jam 10.00.

- Hasibuan, Malayu S.P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Herminarto Sofyan. (1993). Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja. *Jurnal Kependidikan*. Vol.13. No.1.
- Instruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995 Mengenai Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Isnania Lestari, Budi Tri Siswanto. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.4. No.2. Hlm. 183-193.
- Kartini Kartono. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997 pasal 1, ayat 1. Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda.
- Kourilsky, Marylin L. (1995). *Entrepreneurship Education: Opportunity in Search of Curriculum*. Kansas City: Kauffman Foundation.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Mengeah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.1. No.1. Hlm. 46-52.
- Kusumantoro. (2007). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa SMK Koperasi Yogyakarta Untuk Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol.2. No.2. Hlm. 205-220.
- Lorensia Singgih Pratiwi. (2013). Hubungan Praktik Industri (Prakerin) dan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja Kelas XII Jurusan Bangunan di SMK N 2 Pengasih. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- M.Iqbal Hasan. (2005). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. (1997). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masriam Bukit. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan*. Bandung:Alfabeta.
- Muchammad Arif Mustofa. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Self Efficacy Dan Karakter Wirausahan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.

- Moh Thayeb Manribu. (1998). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Depdikbud.
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Nolker, Helmut dan Eberhard Schoenfeldt. (1983). *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. Jakarta: Gramedia.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah.
- Phillips et al. (2002). Preparation for the School-to-Work Transition: The Views of High School Students. *Journal of Vocational Behavior*. Vol.61. Hlm. 202-216.
- R. Gunawan Sudarmanto. (2005). *Analisis regresi linier ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratnasari. (2012). Peran Prakerin dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Riduwan (2008). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Shane Scott, S. Venkataraman. (2000). The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research. *Journal of Academy Management Review*. Vol. 25. Hlm. 217-226.
- Siman, Darmawati. (2006). Manajemen Pendidikan Sistem Ganda dalam Peningkatan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Forum Pendidikan*. Vol. 31 No. 2 Hlm.143-155.
- Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo Notoadmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2009). *Pendidikan Sistem Ganda*. Diakses dari <https://sugihartono1.wordpress.com/2009/11/04/pendidikan-sistem-ganda/>. Pada tanggal 16 Maret 2016, Jam 10.30 WIB.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian untuk Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surajiyo. (2005). *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan Pedoman Praktis*. Jakarta: Salemba.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sri Pangestuti. (2004). *Aspek-Aspek Afektif Dalam Karakteristik Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas W.Zimmerer, Norman M, Doug Wilson. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management 5th*. Jakarta: Salemba Empat.
- Untag Teddy Wijaya. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Piri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2006 pasal 15 Depdiknas.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Wena Made. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yanuar Milapas Valid, Abdullah Taman. (2012). Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol.2. No.1. Hlm. 161-183.

LAMPIRAN

Lampiran 1:



PILIHAN GANDA

1. Pengetahuan Kewirausahaan

A. Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha

1. Sikap dan perilaku yang berperan penting untuk seorang wirausahawan adalah
 - a. Pintar berbicara
 - b. Berprestasi dalam akademik
 - c. Mempunyai banyak modal
 - d. Memiliki daya kreativitas tinggi
 - e. Ramah kepada setiap pelanggan

B. Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif

2. Sikap kerja mana yang harus dimiliki seorang wirausaha yang ingin selalu maju
 - a. Kerja cerdas
 - b. Kerja keras
 - c. Kerja prestatif
 - d. Kerja tuntas
 - e. Kerja mawas
3. Mana yang termasuk tujuan dari perilaku kerja prestatif
 - a. Meningkatkan keuntungan perusahaan
 - b. Mempunyai dorongan dari orang terdekat
 - c. Menanggapi saran dan kritik dari orang lain
 - d. Mengetahui banyak pesaing dalam usahanya
 - e. Mementingkan kreasi di dalam sebuah usaha

C. Merumuskan solusi masalah

4. Yang termasuk langkah-langkah dalam teknik pemecahan masalah usaha adalah
 - a. Mengembangkan ide yang baik melalui penataran
 - b. Menemukan gagasan baik secara lisan maupun tulisan
 - c. Menganalisis hasil dan mutu kerja dalam usahanya
 - d. Mengatasi kebingungan dalam masalah
 - e. Mengkaji masalah dan merumuskan masalah
5. Alasan tidak berkembangnya usaha bagi seseorang yang baru memulai usaha adalah
 - a. Latar belakang usaha memadai
 - b. Kurangnya modal usaha atau bisnis
 - c. Adanya monopoli kekuasaan di perusahaan
 - d. Pengorbanan dalam berwirausaha
 - e. Sikap para pemilik perusahaan tertutup

D. Mengembangkan sikap dan *passion* wirausaha

6. Ciri-ciri seseorang yang memiliki semangat atau *passion* wirausaha adalah
 - a. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan
 - b. Memiliki kecerdasan
 - c. Memiliki relasi
 - d. Memiliki imajinasi tinggi
 - e. Memiliki motivasi kreativitas, dan inovasi
7. Yang termasuk faktor eksternal bagi seseorang yang memiliki semangat atau *passion* wirausaha adalah
 - a. Mampu menciptakan peluang usaha
 - b. Memiliki sikap pantang menyerah
 - c. Memiliki keuletan di dalam berwirausaha
 - d. Bertanggungjawab di dalam bisnisnya
 - e. Proyek dalam usaha besar

E. Mengembangkan komitmen bagi dirinya dan orang lain

8. Yang termasuk faktor-faktor komitmen tinggi adalah
 - a. Kerjasama terhadap mutu hasil kerja
 - b. Inovatif dan kreatif dalam berwirausaha
 - c. Konsisten dan tegas dalam berwirausaha
 - d. Percaya diri dan berani dalam setiap kesempatan
 - e. Selalu menunjukkan keramahan dan kesabaran

F. Mengambil resiko usaha

9. Sebelum memulai usaha, seorang wirausaha perlu membuat perencanaan yang tepat untuk meminimalisir resiko kegagalan, langkah mana yang terlebih dahulu diambil guna memperoleh ketepatan dalam meminimalisir resiko
 - a. Kendalikan menjajemen
 - b. Kenali sumber resiko
 - c. Hindari resiko
 - d. Tinggalkan resiko
 - e. Asuransikan beberapa resiko
10. Macam-macam resiko di dalam kegiatan usaha dan bisnis, *kecuali*
 - a. Terjadi pencurian dan penipuan bagi seorang wirausaha
 - b. Produk yang dimiliki perusahaan tidak laku
 - c. Barang-barangnya bermanfaat bagi konsumen
 - d. Adanya kredit macet dalam kegiatan usahanya
 - e. Barang-barangnya tidak bisa terbayar karena bangkrut

G. Mengambil keputusan

11. Keputusan apa yang harus diambil seorang wirausaha apabila usahanya mengalami kebangkrutan
 - a. Membuka usaha lain agar dapat berkembang usahanya
 - b. Menganalisa penyebabnya dan mencari solusinya

- c. Mencari modal usaha baru di dalam perusahaannya
- d. Membuka lowongan untuk sumber daya manusia yang baru
- e. Mencari relasi baru dengan perusahaan lain

12. Yang termasuk masalah keputusan berdasarkan analisis SWOT *kecuali*

- a. Kekuatan usaha
- b. Kelemahan usaha
- c. Peluang usaha
- d. Komunikasi usaha
- e. Ancaman usaha

H. Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet

13. Mana yang menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet seorang wirausaha

- a. Menerima kenyataan bahwa kegagalan merupakan akhir dari sebuah usaha
- b. Melakukan hal-hal di luar kebiasaan dalam perusahaan
- c. Tetap berusaha walau usaha sedang mengalami kebangkrutan
- d. Menciptakan usaha baru selalu tepat waktu pada saat bertemu relasi
- e. Menyerah ketika usahanya bangkrut

14. Keberhasilan dalam menjalankan kehidupan di dalam usaha untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, pengertian dari

- a. Ulet atau rajin
- b. Pantang menyerah
- c. Kedisiplinan
- d. Tanggung jawab
- e. kecerdasan

I. Mengelola konflik

15. Yang termasuk faktor-faktor masalah di dalam usaha adalah

- a. Tidak cocok di dalam memilih jenis usaha
- b. Percaya pada kemampuan diri sendiri
- c. Mempunyai keahlian di bidang usaha
- d. Adanya perencanaan di dalam wirausaha
- e. Mempunyai semangat kewirausahaan

16. Mana yang termasuk konflik dalam sebuah perusahaan, *kecuali*

- a. Mengalami kegagalan dan kerugian di dalam perusahaan
- b. Mendapatkan keuntungan dan keberhasilan dalam berwirausaha
- c. Kurangnya pengalaman dalam memulai usaha atau bisnis
- d. Mengalami penurunan dalam modal usaha atau bisnis
- e. Banyaknya hambatan atau masalah dalam berwirausaha

J. Membangun visi dan misi usaha

17. Sebelum menjalankan usaha calon wirausahawan harus cerdas mencari penentu arah usaha, yaitu dengan menentukan visi dan misi usaha. Di bawah ini ada beberapa pernyataan misi yang baik, *kecuali*
- Membantu mengembangkan sasaran dan strategi yang jelas
 - Memberikan kekuatan pemersatu di dalam usahanya
 - Menunjukkan bahwa keuntungan merupakan sasaran tunggal
 - Memberikan kesadaran arah bagi usaha
 - Merupakan kegagalan di dalam perusahaan
18. Mana yang termasuk dalam membangun visi dan misi usaha
- Mengalami kegagalan dan kerugian yang besar di dalam berwirausaha
 - Mempunyai tujuan agar perusahaan mengalami dalam jangka panjang
 - Tidak tersedianya modal yang efisien dan efektif dalam berwirausaha
 - Pengelolaan di dalam usaha tidak sistematis
 - Hanya mementingkan perencanaan dalam usaha

K. Menganalisis peluang usaha

19. Mana yang termasuk faktor *intern* dalam memajukan usaha
- Wilayah pemasaran luas
 - Kondisi masyarakat sekitar tempat usaha
 - Tenaga kerja terampil dan terdidik
 - Modal usaha yang besar
 - Prestasi seorang wirausahawan
20. Paul Charlap mengemukakan untuk mencapai sukses dalam berwirausaha ada 4 faktor, salah satunya adalah
- Kreatif
 - Inovasi
 - Motivasi
 - Wirausaha
 - Kerja cerdas

L. Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha

21. Yang termasuk fungsi-fungsi dalam manajemen adalah
- Semangat (*passion*)
 - Badan Usaha (BU)
 - Perencanaan (*planning*)
 - Mampu membujuk pelanggan
 - Mampu mempromosikan usahanya secara besar-besaran

22. Mana yang termasuk bentuk-bentuk badan usaha menurut kepemilikan modal adalah
- a. BUMN dan BUMS
 - b. Koperasi
 - c. Perdagangan
 - d. Perseroan Terbatas (PT)
 - e. Jasa

ANGKET/KUISIONER

2. Kesiapan Kerja

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
	A. Memiliki pertimbangan Logis dan Objektif				
1.	Saya yakin mengikuti pendidikan di SMK akan lebih mudah mencari pekerjaan.				
2.	Saya berusaha mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang.				
	B. Sikap Kritis	SS	S	KS	TS
3.	Saya senantiasa mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.				
4.	Dalam melakukan suatu pekerjaan saya akan memeriksa terlebih dahulu hasil pekerjaan tersebut.				
5.	Dalam melakukan pekerjaan saya harus disiplin.				
	C. Pengendalian Emosional	SS	S	KS	TS
6.	Saya berusaha sabar dalam mengatasi suatu masalah.				
7.	Jika mendapatkan suatu masalah, saya harus menghadapinya dengan kepala dingin.				
	D. Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan	SS	S	KS	TS
8.	Saya mudah untuk bergaul dengan siapa pun.				
9.	Saya tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru.				
10.	Saya berusaha untuk mengenal orang-orang lingkungan kerja.				
11.	Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, saya harus menghargai orang lain.				
	E. Bertanggung Jawab	SS	S	KS	TS
12.	Tugas yang diberikan kepada saya merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi.				
13.	Saya berusaha untuk mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.				
14.	Saya tidak akan meninggalkan pekerjaan, sebelum pekerjaan tersebut selesai.				
	F. Mempunyai Ambisi untuk Maju	SS	S	KS	TS
15.	Saya merasa optimis dapat segera bekerja.				
16.	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya akan siap untuk bekerja				
17.	Dengan bekal yang di dapat di SMK, saya siap bekerja di lapangan maupun kantor.				
	G. Mengikuti Bidang Keahlian Pemesinan	SS	S	KS	TS
18.	Saya tertarik untuk mempelajari pengetahuan yang ada kaitannya dengan jurusan pemesinan.				
19.	Saya mengikuti kursus/seminar/pelatihan untuk menambah keterampilan sesuai dengan bidang pemesinan.				

20.	Saya mengikuti perkembangan bidang pemesinan melalui berbagai media.				
	H. Kemampuan Bekerja Sama dengan Orang Lain	SS	S	KS	TS
21.	Dalam suatu kelompok kerja, tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan merupakan tanggung jawab bersama.				
22.	Dalam suatu kelompok kerja, jika salah satu teman ada yang kesulitan harus saling membantu.				
23.	Ketika melakukan kesalahan, saya tidak senang jika ada yang mengingatkan.				

3. Pengalaman Prakerin

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
	A. Kemampuan dan Keseriusan Prakerin				
1.	Saya serius melaksanakan praktik kerja industri untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang tidak saya dapatkan di sekolah.				
2.	Setelah melaksanakan Prakerin, saya menjadi malas belajar.				
3.	Teori-teori yang didapatkan dari sekolah dapat saya praktikkan ketika mengikuti Prakerin.				
4.	Prakerin membuat prestasi saya meningkat.				
5.	Saya semangat melaksanakan Prakerin agar kelak dapat diterima di perusahaan yang saya inginkan.				
6.	Selama Prakerin saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja di suatu industri.				
7.	Saat Prakerin, saya memperhatikan kualitas pekerjaan agar menjadi lebih baik.				
8.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan instruktur dengan baik.				
	B. Fasilitas Prakerin	SS	S	KS	TS
9.	Prakerin memberikan gambaran nyata mengenai mesin-mesin yang saya pelajari di sekolah.				
10.	Tempat Prakerin memberikan saya keleluasaan untuk menggunakan mesin-mesin yang ada.				
11.	Tempat Prakerin selalu mengingatkan mengenai keselamatan kerja.				
12.	Prakerin tidak menggambarkan keadaan lingkungan kerja yang sesungguhnya.				

13.	Tempat Prakerin memperbolehkan saya mengerjakan pekerjaan karyawan yang sesungguhnya.				
C. Manfaat Pelaksanaan Prakerin		SS	S	KS	TS
14.	Lingkungan Prakerin mendukung saya untuk belajar bekerja.				
15.	Prakerin mengenalkan kepada saya tentang karakter banyak orang di dunia kerja.				
16.	Selama Prakerin saya hanya mendapatkan sedikit pengalaman, karena kurang komunikatif dengan karyawan.				
17.	Setelah melaksanakan Prakerin membuat saya mampu menyelesaikan pekerjaan saya tepat waktu.				
18.	Lingkungan Prakerin melatih saya terampil menggunakan mesin/alat perkakas.				
29.	Prakerin membuat saya mengerti bagaimana mengatasi masalah secara professional dalam bekerja.				
20.	Prakerin menambah keterampilan dalam bekerja sesuai dengan bidang saya.				
D. Monitoring Pelaksanaan Prakerin		SS	S	KS	TS
21.	Setelah melaksanakan Prakerin, saya menjadi lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.				
22.	Prakerin mengajarkan kepada saya untuk tepat waktu dalam melakukan pekerjaan.				
23.	Prakerin membentuk sikap profesionalisme saya untuk bekerja.				
24.	Setelah melaksanakan Prakerin tidak ada perubahan dalam diri saya.				
25.	Setelah melaksanakan Prakerin, penampilan saya berubah menjadi lebih rapi seperti orang- orang yang telah bekerja.				
26.	Saya yakin untuk bekerja, karena keterampilan bertambah setelah melaksanakan Prakerin.				

Lampiran 2:



Hasil Uji Coba Validitas Pengalaman Prakerin

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,505	0,3	Valid
2	0,302	0,3	Valid
3	0,509	0,3	Valid
4	0,471	0,3	Valid
5	0,621	0,3	Valid
6	0,511	0,3	Valid
7	0,542	0,3	Valid
8	0,470	0,3	Valid
9	0,479	0,3	Valid
10	0,470	0,3	Valid
11	0,577	0,3	Valid
12	0,006	0,3	Tidak Valid
13	0,439	0,3	Valid
14	0,080	0,3	Tidak Valid
15	0,527	0,3	Valid
16	0,577	0,3	Valid
17	0,462	0,3	Valid
18	0,485	0,3	Valid
19	0,543	0,3	Valid
20	0,554	0,3	Valid
21	0,493	0,3	Valid
22	0,462	0,3	Valid
23	0,438	0,3	Valid
24	-0,013	0,3	Tidak Valid
25	0,440	0,3	Valid
26	0,365	0,3	Valid

Reliabilitas Pengalaman Prakerin

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	26

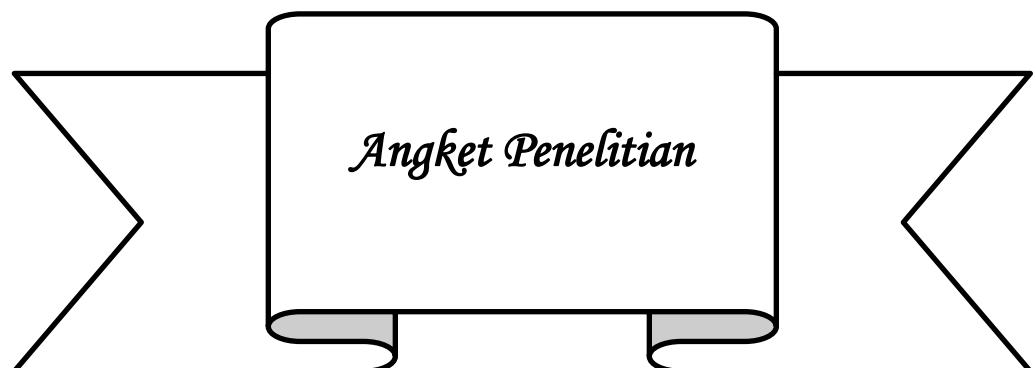
Hasil Uji Coba Validitas Kesiapan Kerja

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,304	0,3	Valid
2	0,327	0,3	Valid
3	0,474	0,3	Valid
4	0,631	0,3	Valid
5	0,511	0,3	Valid
6	0,463	0,3	Valid
7	0,457	0,3	Valid
8	0,292	0,3	Tidak Valid
9	0,631	0,3	Valid
10	0,505	0,3	Valid
11	0,534	0,3	Valid
12	0,515	0,3	Valid
13	0,489	0,3	Valid
14	0,491	0,3	Valid
15	0,520	0,3	Valid
16	0,531	0,3	Valid
17	0,475	0,3	Valid
18	0,427	0,3	Valid
19	0,631	0,3	Valid
20	0,520	0,3	Valid
21	0,434	0,3	Valid
22	0,459	0,3	Valid
23	-0,015	0,3	Tidak Valid

Reliabilitas Kesiapan Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	23

Lampiran 3:



Kepada Yth.

Siswa-siswi kelas XII SMK Negeri 3 Yogyakarta

Di tempat

Salam Hormat,

Siswa-siswi kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang terhormat, di tengah-tengah kesibukan anda semua perkenankanlah saya meminta kesediaannya untuk mengisi angket dan tes dalam rangka menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul **"PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN SMK N 3 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016".**

Pada penelitian ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah atas setiap pernyataan yang diberikan, sehingga saya berharap anda dapat memberikan jawaban sejurnya pada seluruh pernyataan dalam kuisioner dan tes ini. Semua jawaban dan identitas anda yang bersifat privasi akan saya jaga sebaik-baiknya. Atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2016
Peneliti,

Dhamas Setiawan

NIM. 12503241040

A. Identitas Responden

Nama :

NIS :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Untuk pilihan ganda, pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d atau e pada lembar jawab yang tersedia. Sedangkan untuk kuisioner, berikanlah tanda silang (X) atau checklist (✓) pada kolom di samping kanan pernyataan sesuai dengan kenyataan yang Anda rasakan dan alami sesuai dengan pilihan jawaban yang ada dengan keterangan dibawah ini:

Keterangan:

SS : Sangat Setuju/Selalu

S : Setuju/Sering

KS : Kurang Setuju/Jarang

TS : Tidak Setuju/Tidak Pernah

PILIHAN GANDA

1. Pengetahuan Kewirausahaan

A. Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha

1. Sikap dan perilaku yang berperan penting untuk seorang wirausahawan adalah
 - a. Pintar berbicara
 - b. Berprestasi dalam akademik
 - c. Mempunyai banyak modal
 - d. Memiliki daya kreativitas tinggi
 - e. Ramah kepada setiap pelanggan

B. Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif

2. Sikap kerja mana yang harus dimiliki seorang wirausaha yang ingin selalu maju
 - a. Kerja cerdas
 - b. Kerja keras
 - c. Kerja prestatif
 - d. Kerja tuntas
 - e. Kerja mawas
3. Mana yang termasuk tujuan dari perilaku kerja prestatif
 - a. Meningkatkan keuntungan perusahaan
 - b. Mempunyai dorongan dari orang terdekat
 - c. Menanggapi saran dan kritik dari orang lain
 - d. Mengetahui banyak pesaing dalam usahanya
 - e. Mementingkan kreasi di dalam sebuah usaha

C. Merumuskan solusi masalah

4. Yang termasuk langkah-langkah dalam teknik pemecahan masalah usaha adalah
 - a. Mengembangkan ide yang baik melalui penataran
 - b. Menemukan gagasan baik secara lisan maupun tulisan
 - c. Menganalisis hasil dan mutu kerja dalam usahanya
 - d. Mengatasi kebingungan dalam masalah
 - e. Mengkaji masalah dan merumuskan masalah
5. Alasan tidak berkembangnya usaha bagi seseorang yang baru memulai usaha adalah
 - a. Latar belakang usaha memadai
 - b. Kurangnya modal usaha atau bisnis
 - c. Adanya monopoli kekuasaan di perusahaan
 - d. Pengorbanan dalam berwirausaha
 - e. Sikap para pemilik perusahaan tertutup

D. Mengembangkan sikap dan *passion* wirausaha

6. Ciri-ciri seseorang yang memiliki semangat atau *passion* wirausaha adalah
 - a. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan
 - b. Memiliki kecerdasan
 - c. Memiliki relasi
 - d. Memiliki imajinasi tinggi
 - e. Memiliki motivasi kreativitas, dan inovasi
7. Yang termasuk faktor eksternal bagi seseorang yang memiliki semangat atau *passion* wirausaha adalah
 - a. Mampu menciptakan peluang usaha
 - b. Memiliki sikap pantang menyerah
 - c. Memiliki keuletan di dalam berwirausaha
 - d. Bertanggungjawab di dalam bisnisnya
 - e. Proyek dalam usaha besar

E. Mengembangkan komitmen bagi dirinya dan orang lain

8. Yang termasuk faktor-faktor komitmen tinggi adalah
 - a. Kerjasama terhadap mutu hasil kerja
 - b. Inovatif dan kreatif dalam berwirausaha
 - c. Konsisten dan tegas dalam berwirausaha
 - d. Percaya diri dan berani dalam setiap kesempatan
 - e. Selalu menunjukkan keramahan dan kesabaran

F. Mengambil resiko usaha

9. Sebelum memulai usaha, seorang wirausaha perlu membuat perencanaan yang tepat untuk meminimalisir resiko kegagalan, langkah mana yang terlebih dahulu diambil guna memperoleh ketepatan dalam meminimalisir resiko
 - a. Kendalikan menjajemen
 - b. Kenali sumber resiko
 - c. Hindari resiko
 - d. Tinggalkan resiko
 - e. Asuransikan beberapa resiko
10. Macam-macam resiko di dalam kegiatan usaha dan bisnis, *kecuali*
 - a. Terjadi pencurian dan penipuan bagi seorang wirausaha
 - b. Produk yang dimiliki perusahaan tidak laku
 - c. Barang-barangnya bermanfaat bagi konsumen
 - d. Adanya kredit macet dalam kegiatan usahanya
 - e. Barang-barangnya tidak bisa terbayar karena bangkrut

G. Mengambil keputusan

11. Keputusan apa yang harus diambil seorang wirausaha apabila usahanya mengalami kebangkrutan
 - a. Membuka usaha lain agar dapat berkembang usahanya
 - b. Menganalisa penyebabnya dan mencari solusinya

- c. Mencari modal usaha baru di dalam perusahaannya
- d. Membuka lowongan untuk sumber daya manusia yang baru
- e. Mencari relasi baru dengan perusahaan lain

12. Yang termasuk masalah keputusan berdasarkan analisis SWOT *kecuali*

- a. Kekuatan usaha
- b. Kelemahan usaha
- c. Peluang usaha
- d. Komunikasi usaha
- e. Ancaman usaha

H. Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet

13. Mana yang menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet seorang wirausaha

- a. Menerima kenyataan bahwa kegagalan merupakan akhir dari sebuah usaha
- b. Melakukan hal-hal di luar kebiasaan dalam perusahaan
- c. Tetap berusaha walau usaha sedang mengalami kebangkrutan
- d. Menciptakan usaha baru selalu tepat waktu pada saat bertemu relasi
- e. Menyerah ketika usahanya bangkrut

14. Keberhasilan dalam menjalankan kehidupan di dalam usaha untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, pengertian dari

- a. Ulet atau rajin
- b. Pantang menyerah
- c. Kedisiplinan
- d. Tanggung jawab
- e. kecerdasan

I. Mengelola konflik

15. Yang termasuk faktor-faktor masalah di dalam usaha adalah

- a. Tidak cocok di dalam memilih jenis usaha
- b. Percaya pada kemampuan diri sendiri
- c. Mempunyai keahlian di bidang usaha
- d. Adanya perencanaan di dalam wirausaha
- e. Mempunyai semangat kewirausahaan

16. Mana yang termasuk konflik dalam sebuah perusahaan, *kecuali*

- a. Mengalami kegagalan dan kerugian di dalam perusahaan
- b. Mendapatkan keuntungan dan keberhasilan dalam berwirausaha
- c. Kurangnya pengalaman dalam memulai usaha atau bisnis
- d. Mengalami penurunan dalam modal usaha atau bisnis
- e. Banyaknya hambatan atau masalah dalam berwirausaha

J. Membangun visi dan misi usaha

17. Sebelum menjalankan usaha calon wirausahawan harus cerdas mencari penentu arah usaha, yaitu dengan menentukan visi dan misi usaha. Di bawah ini ada beberapa pernyataan misi yang baik, *kecuali*
- Membantu mengembangkan sasaran dan strategi yang jelas
 - Memberikan kekuatan pemersatu di dalam usahanya
 - Menunjukkan bahwa keuntungan merupakan sasaran tunggal
 - Memberikan kesadaran arah bagi usaha
 - Merupakan kegagalan di dalam perusahaan
18. Mana yang termasuk dalam membangun visi dan misi usaha
- Mengalami kegagalan dan kerugian yang besar di dalam berwirausaha
 - Mempunyai tujuan agar perusahaan mengalami dalam jangka panjang
 - Tidak tersedianya modal yang efisien dan efektif dalam berwirausaha
 - Pengelolaan di dalam usaha tidak sistematis
 - Hanya mementingkan perencanaan dalam usaha

K. Menganalisis peluang usaha

19. Mana yang termasuk faktor *intern* dalam memajukan usaha
- Wilayah pemasaran luas
 - Kondisi masyarakat sekitar tempat usaha
 - Tenaga kerja terampil dan terdidik
 - Modal usaha yang besar
 - Prestasi seorang wirausahawan
20. Paul Charlap mengemukakan untuk mencapai sukses dalam berwirausaha ada 4 faktor, salah satunya adalah
- Kreatif
 - Inovasi
 - Motivasi
 - Wirausaha
 - Kerja cerdas

L. Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha

21. Yang termasuk fungsi-fungsi dalam manajemen adalah
- Semangat (*passion*)
 - Badan Usaha (BU)
 - Perencanaan (*planning*)
 - Mampu membujuk pelanggan
 - Mampu mempromosikan usahanya secara besar-besaran

22. Mana yang termasuk bentuk-bentuk badan usaha menurut kepemilikan modal adalah
- a. BUMN dan BUMS
 - b. Koperasi
 - c. Perdagangan
 - d. Perseroan Terbatas (PT)
 - e. Jasa

ANGKET/KUISIONER

2. Kesiapan Kerja

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
	I. Memiliki pertimbangan Logis dan Objektif				
1.	Saya yakin mengikuti pendidikan di SMK akan lebih mudah mencari pekerjaan.				
2.	Saya berusaha mengambil keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan yang matang.				
	J. Sikap Kritis	SS	S	KS	TS
3.	Saya senantiasa mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.				
4.	Dalam melakukan suatu pekerjaan saya akan memeriksa terlebih dahulu hasil pekerjaan tersebut.				
5.	Dalam melakukan pekerjaan saya harus disiplin.				
	K. Pengendalian Emosional	SS	S	KS	TS
6.	Saya berusaha sabar dalam mengatasi suatu masalah.				
7.	Jika mendapatkan suatu masalah, saya harus menghadapinya dengan kepala dingin.				
	L. Kemampuan Beradaptasi dengan Lingkungan	SS	S	KS	TS
8.	Saya tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan baru.				
9.	Saya berusaha untuk mengenal orang-orang lingkungan kerja.				
10.	Untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, saya harus menghargai orang lain.				
	M. Bertanggung Jawab	SS	S	KS	TS
11.	Tugas yang diberikan kepada saya merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi.				
12.	Saya berusaha untuk mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.				
13.	Saya tidak akan meninggalkan pekerjaan, sebelum pekerjaan tersebut selesai.				
	N. Mempunyai Ambisi untuk Maju	SS	S	KS	TS
14.	Saya merasa optimis dapat segera bekerja.				
15.	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya akan siap untuk bekerja				
16.	Dengan bekal yang di dapat di SMK, saya siap bekerja di lapangan maupun kantor.				
	O. Mengikuti Bidang Keahlian Pemesinan	SS	S	KS	TS
17.	Saya tertarik untuk mempelajari pengetahuan yang ada kaitannya dengan jurusan pemesinan.				
18.	Saya mengikuti kursus/seminar/pelatihan untuk menambah keterampilan sesuai dengan bidang pemesinan.				

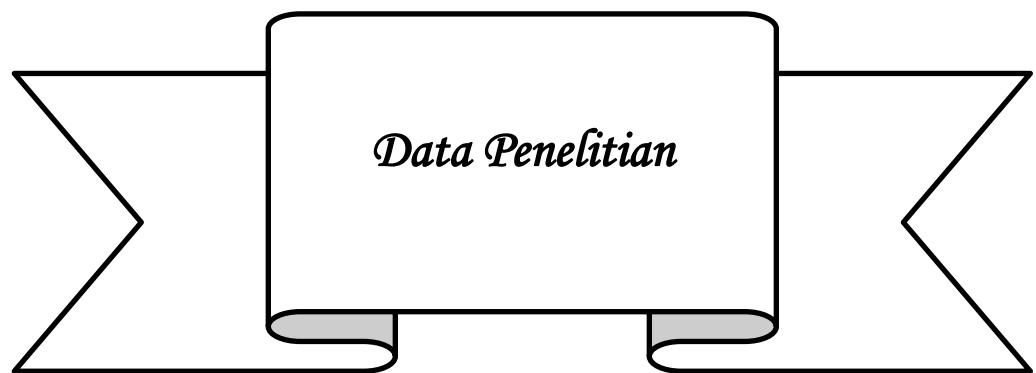
19.	Saya mengikuti perkembangan bidang pemesinan melalui berbagai media.				
	P. Kemampuan Bekerja Sama dengan Orang Lain	SS	S	KS	TS
20.	Dalam suatu kelompok kerja, tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan merupakan tanggung jawab bersama.				
21.	Dalam suatu kelompok kerja, jika salah satu teman ada yang kesulitan harus saling membantu.				

3. Pengalaman Prakerin

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
	E. Kemampuan dan Keseriusan Prakerin				
1.	Saya serius melaksanakan praktik kerja industri untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang tidak saya dapatkan di sekolah.				
2.	Setelah melaksanakan Prakerin, saya menjadi malas belajar.				
3.	Teori-teori yang didapatkan dari sekolah dapat saya praktikkan ketika mengikuti Prakerin.				
4.	Prakerin membuat prestasi saya meningkat.				
5.	Saya semangat melaksanakan Prakerin agar kelak dapat diterima di perusahaan yang saya inginkan.				
6.	Selama Prakerin saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja di suatu industri.				
7.	Saat Prakerin, saya memperhatikan kualitas pekerjaan agar menjadi lebih baik.				
8.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan instruktur dengan baik.				
	F. Fasilitas Prakerin	SS	S	KS	TS
9.	Prakerin memberikan gambaran nyata mengenai mesin-mesin yang saya pelajari di sekolah.				
10.	Tempat Prakerin memberikan saya keleluasaan untuk menggunakan mesin-mesin yang ada.				
11.	Tempat Prakerin selalu mengingatkan mengenai keselamatan kerja.				
12.	Tempat Prakerin memperbolehkan saya mengerjakan pekerjaan karyawan yang sesungguhnya.				
	G. Manfaat Pelaksanaan Prakerin	SS	S	KS	TS

13.	Prakerin mengenalkan kepada saya tentang karakter banyak orang di dunia kerja.			
14.	Selama Prakerin saya hanya mendapatkan sedikit pengalaman, karena kurang komunikatif dengan karyawan.			
15.	Setelah melaksanakan Prakerin membuat saya mampu menyelesaikan pekerjaan saya tepat waktu.			
16.	Lingkungan Prakerin melatih saya terampil menggunakan mesin/alat perkakas.			
17.	Prakerin membuat saya mengerti bagaimana mengatasi masalah secara professional dalam bekerja.			
18.	Prakerin menambah keterampilan dalam bekerja sesuai dengan bidang saya.			
H. Monitoring Pelaksanaan Prakerin		SS	S	KS
19.	Setelah melaksanakan Prakerin, saya menjadi lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas/pekerjaan.			
20.	Prakerin mengajarkan kepada saya untuk tepat waktu dalam melakukan pekerjaan.			
21.	Prakerin membentuk sikap profesionalisme saya untuk bekerja.			
22.	Setelah melaksanakan Prakerin, penampilan saya berubah menjadi lebih rapi seperti orang- orang yang telah bekerja.			
23.	Saya yakin untuk bekerja, karena keterampilan bertambah setelah melaksanakan Prakerin.			

Lampiran 4:



Hasil Data Pengalaman Prakerin

No	Butir																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
5	4	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4
6	3	1	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
7	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3
8	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
9	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
10	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4
11	3	1	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4
12	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
13	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3
14	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
15	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3
16	4	4	4	2	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4
17	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3
18	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
19	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3
20	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2
21	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3
22	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3

23	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
24	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3
25	2	1	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	1	
26	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	1	3	4	3	3
27	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	
28	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
30	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	
31	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2
32	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3
33	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	
34	3	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	
35	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
37	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	
38	3	1	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	
39	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	
40	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
41	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
42	3	1	3	3	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	
43	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	
44	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	
45	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	

47	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	
48	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	
49	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	
50	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	2	
51	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	
52	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	
53	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	
54	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
55	3	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	
56	4	1	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	
57	4	1	4	3	3	4	4	1	3	1	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3
58	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
59	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	
60	3	1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	
61	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	
62	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	
63	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	
64	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	
65	3	1	3	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	
66	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	
67	3	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
68	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	
69	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
70	4	1	3	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	

71	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	
72	4	1	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	
73	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	
74	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	
75	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	
76	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3
77	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	
78	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	
79	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
80	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	
82	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	
83	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	
84	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	
85	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
88	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	
89	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	
90	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
91	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
92	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	
93	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	
94	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	

95	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
96	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
97	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4
98	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3
99	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	
100	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	2
101	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4
102	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	
103	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
104	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	
105	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
106	4	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2	
107	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	
108	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	
109	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
110	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
111	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
112	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	
115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2
116	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	
117	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
118	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4

119	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
120	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
121	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
122	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3
123	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4

Hasil Data Pengetahuan Kewirausahaan

NO	Butir																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
2	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
3	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
5	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
7	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
8	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
9	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
11	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0
12	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1
13	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
14	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
15	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
16	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0

17	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	
18	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
19	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
20	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
21	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
22	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1
23	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
24	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
25	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
26	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
27	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
28	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
29	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
30	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
31	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
32	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
33	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
35	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
36	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0
37	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
39	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
40	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1

41	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
42	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
43	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
44	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
45	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
46	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	
48	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
49	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
50	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
51	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	
52	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
53	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	
54	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	
55	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	
56	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
57	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	
58	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
59	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
60	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
61	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	
62	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
63	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	
64	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	

65	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	
66	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
67	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
68	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
69	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
70	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
71	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
72	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
73	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
74	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0
75	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0
76	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
77	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
78	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
79	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
80	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
81	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
82	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
83	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
84	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
85	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
86	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
87	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
88	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1

89	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	
90	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	
91	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
92	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0
93	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	
94	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	
95	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
96	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	
97	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1		
98	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
99	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	
100	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	
101	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	
102	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	
103	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	
104	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
105	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	
106	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	
107	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	
108	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
109	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
110	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	
111	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	
112	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	

113	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
114	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
115	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
116	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
117	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
118	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1
119	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
120	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
121	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
122	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
123	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0

Hasil Data Kesiapan Kerja

No	Butir																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	
6	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
7	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	
8	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
12	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
13	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
14	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2
15	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
17	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
18	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4
20	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2
24	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4
25	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	2
26	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
27	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
28	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3
29	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
30	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
31	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
32	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
33	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2

35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
37	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3
38	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
39	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2
40	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
41	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2
43	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
44	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
47	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	
48	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
49	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2
53	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2
56	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
57	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2
60	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2
62	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
63	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
64	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2
66	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
67	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2
68	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4
69	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
70	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
71	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2
72	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
73	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2
74	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
75	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2
76	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
77	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
78	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
79	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
80	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
81	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
82	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

83	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2
85	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3
86	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2
87	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
88	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
89	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
91	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
92	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
93	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2
94	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2
95	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2
96	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
98	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
99	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
100	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
101	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
102	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
103	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
105	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
106	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3

107	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2
108	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
109	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
110	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
111	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
112	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
113	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
114	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
116	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
117	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
118	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
120	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3
122	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
123	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Data Primer

No	X1	X2	Y
1	82	14	84
2	83	14	80
3	86	18	78
4	90	20	84

5	80	13	73
6	78	18	79
7	77	14	74
8	73	15	82
9	83	10	66
10	80	15	84
11	78	10	83
12	74	10	65
13	80	16	80
14	66	16	66
15	72	18	68
16	79	14	68
17	78	17	74
18	76	18	78
19	69	14	75
20	71	17	77
21	76	11	80
22	74	10	79
23	74	15	74
24	79	13	75
25	68	17	73
26	78	13	76
27	74	18	65
28	79	13	72

29	74	10	72
30	79	13	78
31	78	18	70
32	75	6	75
33	71	17	80
34	79	15	77
35	86	18	80
36	69	12	78
37	78	19	77
38	80	17	78
39	84	16	73
40	75	18	79
41	82	13	80
42	74	15	74
43	79	16	80
44	86	12	66
45	90	16	83
46	74	18	81
47	73	19	79
48	72	18	80
49	77	18	79
50	70	17	78
51	76	17	83
52	77	18	80

53	75	17	79
54	80	18	82
55	79	17	80
56	74	17	79
57	71	17	74
58	90	17	84
59	72	16	78
60	79	16	80
61	71	17	74
62	78	18	79
63	78	13	82
64	75	12	80
65	73	11	79
66	79	17	82
67	61	18	78
68	62	17	78
69	63	17	78
70	79	16	69
71	76	17	65
72	78	18	82
73	81	11	76
74	77	13	82
75	85	11	79
76	75	16	79

77	77	12	72
78	73	13	80
79	82	13	79
80	84	13	79
81	89	15	75
82	81	18	80
83	87	19	83
84	82	16	75
85	83	18	75
86	90	17	72
87	90	17	78
88	87	18	79
89	82	11	79
90	70	11	79
91	87	19	83
92	83	14	83
93	79	16	79
94	65	16	76
95	66	16	68
96	65	15	74
97	70	17	73
98	78	16	75
99	77	14	71
100	74	14	65

101	75	14	63
102	75	17	62
103	85	12	67
104	65	17	84
105	66	16	64
106	76	16	83
107	85	13	66
108	65	16	64
109	82	18	80
110	83	17	80
111	83	16	80
112	83	18	82
113	84	18	82
114	80	18	82
115	82	19	83
116	80	18	80
117	80	19	81
118	80	18	82
119	80	19	82
120	82	18	81
121	81	19	82
122	81	18	81
123	81	19	80

Lampiran 5:



1. Pengalaman Prakerin

MEAN	77.56910569
MEDIAN	78
MODUS	79
STANDAR DEVIASI	6.322068168
NILAI TERTINGGI	90
NILAI TERENDAH	61
RENTANG SKOR	23-92
Mi	57.5
SDi	11.5

- Sangat Rendah = $X < Mi - 1,5 SDi$
 Rendah = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
 Tinggi = $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
 Sangat Tinggi = $Mi + 1,5 SDi \leq X$

Distribusi Kecenderungan Karakter Pengalaman Prakerin

Kategori	Frekuensi	Interval Skor
Sangat rendah	0	$X < 40,25$
Rendah	0	$40,25 \leq X < 57,5$
Tinggi	36	$57,5 \leq X < 74,75$
Sangat Tinggi	87	$74,75 \leq X$
Jumlah	123	

2. Pengetahuan Kewirausahaan

MEAN	15.6504065
MEDIAN	16
MODUS	18
STANDAR DEVIASI	2.676502917
NILAI TERTINGGI	20
NILAI TERENDAH	6
RENTANG SKOR	0-22
Mi	11
SDi	3.67

Sangat Rendah	= $X < Mi - 1,5 SDi$
Rendah	= $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
Tinggi	= $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
Sangat Tinggi	= $Mi + 1,5 SDi \leq X$

Kategori	Frekuensi	Interval Skor
Sangat rendah	0	$X < 5,495$
Rendah	6	$5,495 \leq X < 11$
Tinggi	57	$11 \leq X < 16,505$
Sangat Tinggi	60	$16,505 \leq X$
Jumlah	123	

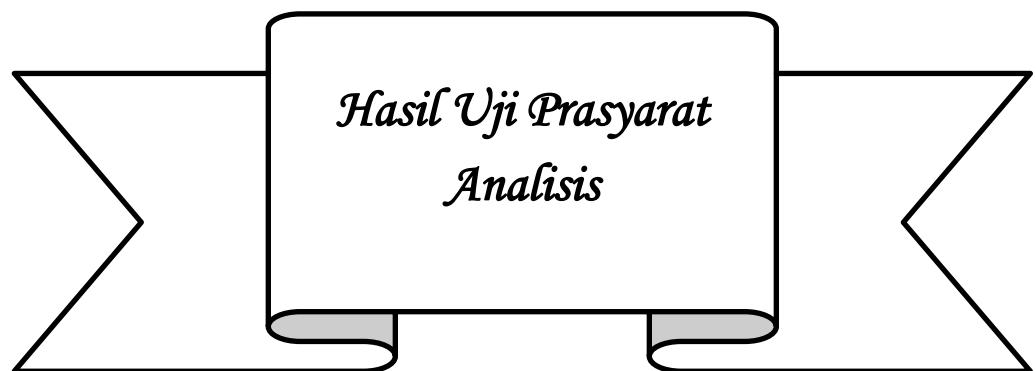
3. Kesiapan Kerja

MEAN	76.85366
MEDIAN	78
MODUS	79
STANDAR DEVIASI	5.57875
NILAI TERTINGGI	84
NILAI TERENDAH	62
RENTANG SKOR	21-84
MEAN IDEAL	52,5
SD IDEAL	10,5

Sangat Rendah	= $X < Mi - 1,5 SDi$
Rendah	= $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
Tinggi	= $Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
Sangat Tinggi	= $Mi + 1,5 SDi \leq X$

Kategori	Frekuensi	Interval Skor
Sangat rendah	0	$X < 36,75$
Rendah	6	$36,75 \leq X < 52,5$
Tinggi	16	$52,5 \leq X < 68,25$
Sangat Tinggi	108	$68,25 \leq X$
Jumlah	123	

Lampiran 6:



1. Uji Linieritas Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Pengalaman Prakerin	Between Groups	(Combined)	1206.856	26	46.418	1.780	.023
		Linearity	245.735	1	245.735	9.424	.003
	Deviation from Linearity		961.121	25	38.445	1.474	.093
	Within Groups		2503.209	96	26.075		
		Total	3710.065	122			

2. Uji Linieritas Pengalaman Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Pengetahuan Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	650.953	11	59.178	2.147	.022
		Linearity	241.387	1	241.387	8.759	.004
	Deviation from Linearity		409.566	10	40.957	1.486	.154
	Within Groups		3059.112	111	27.560		
		Total	3710.065	122			

3. Uji Multikolinieritas

Correlations

		Pengalaman Prakerin	Pengetahuan Kewirausahaan
		n	
Pengalaman Prakerin	Pearson Correlation	1	.051
	Sig. (2-tailed)		.578
	N	123	123
Pengetahuan Kewiraausahaan	Pearson Correlation	.051	1
	Sig. (2-tailed)	.578	
	N	123	123

4. Uji Heterokedastisitas

		Correlations			
		Absolute Residu	X1	X2	
Spearman's rho	Absolute Residu	Correlation Coefficient	1.000	-.051	-.161
		Sig. (2-tailed)	.	.602	.095
		N	108	108	108
	Pengalaman Prakerin	Correlation Coefficient	-.051	1.000	.084
		Sig. (2-tailed)	.602	.	.388
		N	108	108	108
	Pengetahuan Kewirausahaan	Correlation Coefficient	-.161	.084	1.000
		Sig. (2-tailed)	.095	.388	.
		N	108	108	108

Lampiran 7:



1. Analisis Regresi Sederhana Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.066	.059	5.35078

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Prakerin

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245.735	1	245.735	8.583	.004 ^b
	Residual	3464.330	121	28.631		
	Total	3710.065	122			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Prakerin

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant) 59.371	5.976			9.935	.000	1.000	1.000
	Pengalaman Prakerin .225	.077	.257		2.930	.004		

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

2. Analisis Regresi Sederhana Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	.065	.057	5.35413

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241.387	1	241.387	8.420	.004 ^b
	Residual	3468.678	121	28.667		
	Total	3710.065	122			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	68.596	2.875		23.857	.000		
Pengetahuan Kewirausahaan	.526	.181	.255	2.902	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

3. Analisis Regresi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.353 ^a	.125	.110	5.20132

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin

ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	463.615	2	231.807	8.568	.000 ^b
1 Residual	3246.450	120	27.054		
Total	3710.065	122			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	52.381	6.310		8.302	.000		
Pengalaman Prakerin	.214	.075	.245	2.866	.005	.997	1.003
Pengetahuan Kewirausahaan	.500	.176	.243	2.838	.005	.997	1.003

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Lampiran 8:



Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

x1	x2	y	x1y	x2y
82	14	84	6888	1176
83	14	80	6640	1120
86	18	78	6708	1404
90	20	84	7560	1680
80	13	73	5840	949
78	18	79	6162	1422
77	14	74	5698	1036
73	15	82	5986	1230
83	10	66	5478	660
80	15	84	6720	1260
78	10	83	6474	830
74	10	65	4810	650
80	16	80	6400	1280
66	16	66	4356	1056
72	18	68	4896	1224
79	14	67	5293	938
78	17	74	5772	1258
76	18	78	5928	1404
69	14	75	5175	1050
71	17	77	5467	1309
76	11	80	6080	880
74	10	79	5846	790
74	15	74	5476	1110
79	13	75	5925	975
68	17	73	4964	1241
78	13	76	5928	988
74	18	65	4810	1170
79	13	72	5688	936
74	10	72	5328	720
79	13	78	6162	1014
78	18	70	5460	1260
75	6	75	5625	450
71	17	80	5680	1360
79	15	77	6083	1155
86	18	80	6880	1440
69	12	78	5382	936
78	19	77	6006	1463
80	17	78	6240	1326

84	16	73	6132	1168
75	18	79	5925	1422
82	13	80	6560	1040
74	15	74	5476	1110
79	16	80	6320	1280
86	12	66	5676	792
90	16	83	7470	1328
74	18	81	5994	1458
73	19	79	5767	1501
72	18	80	5760	1440
77	18	79	6083	1422
70	17	78	5460	1326
76	17	83	6308	1411
77	18	80	6160	1440
75	17	79	5925	1343
80	18	82	6560	1476
79	17	80	6320	1360
74	17	79	5846	1343
71	17	74	5254	1258
90	17	84	7560	1428
72	16	78	5616	1248
79	16	80	6320	1280
71	17	74	5254	1258
78	18	79	6162	1422
78	13	82	6396	1066
75	12	80	6000	960
73	11	79	5767	869
79	17	82	6478	1394
61	18	78	4758	1404
62	17	78	4836	1326
63	17	77	4851	1309
79	16	69	5451	1104
76	17	65	4940	1105
78	18	82	6396	1476
81	11	76	6156	836
77	13	82	6314	1066
85	11	79	6715	869
75	16	79	5925	1264
77	12	72	5544	864
73	13	80	5840	1040
82	13	79	6478	1027

84	13	79	6636	1027
89	15	75	6675	1125
81	18	80	6480	1440
87	19	83	7221	1577
82	16	75	6150	1200
83	18	75	6225	1350
90	17	72	6480	1224
90	17	78	7020	1326
87	18	79	6873	1422
82	11	79	6478	869
70	11	79	5530	869
87	19	83	7221	1577
83	14	81	6723	1134
79	16	79	6241	1264
65	16	76	4940	1216
66	16	68	4488	1088
65	15	74	4810	1110
70	17	73	5110	1241
78	16	75	5850	1200
77	14	71	5467	994
74	14	65	4810	910
75	14	63	4725	882
75	17	62	4650	1054
85	12	67	5695	804
65	17	84	5460	1428
66	16	64	4224	1024
76	16	83	6308	1328
85	13	66	5610	858
65	16	64	4160	1024
82	18	80	6560	1440
80	17	80	6400	1360
83	16	80	6640	1280
83	18	82	6806	1476
84	18	82	6888	1476
80	18	82	6560	1476
82	19	83	6806	1577
80	18	80	6400	1440
80	19	81	6480	1539
80	18	82	6560	1476
80	19	82	6560	1558
82	18	81	6642	1458

81	19	82	6642	1558
81	18	81	6561	1458
81	19	80	6480	1520
Jumlah			733812	148340

$$Y = 52,381 + 0,214 X_1 + 0,500 X_2$$

$$a1 = 0,214$$

$$a2 = 0,500$$

$$SR\% = \frac{a \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SR(\%)X1 = \frac{0,214 \times 733812}{(0,214 \times 733812) + (0,500 \times 148340)} \times 100\%$$

$$SR(\%)X1 = \frac{157035,77}{(157035,77 + 74170)} \times 100\%$$

$$SR(\%)X1 = \frac{157035,77}{231205,77} \times 100\%$$

$$SR(\%)X1 = 0,679 \times 100\%$$

$$SR(\%)X1 = 67,9\%$$

$$SR(\%)X2 = \frac{0,500 \times 148340}{(0,214 \times 733812) + (0,500 \times 148340)} \times 100\%$$

$$SR(\%)X2 = \frac{74170}{(157035,77 + 74170)} \times 100\%$$

$$SR(\%)X2 = \frac{74170}{231205,77} \times 100\%$$

$$SR(\%)X2 = 0,32 \times 100\%$$

$$SR(\%)X2 = 32\%$$

$$SE\%X1 = SR\%X1 \times R^2$$

$$SE\%X1 = 67,9\% \times 0,125$$

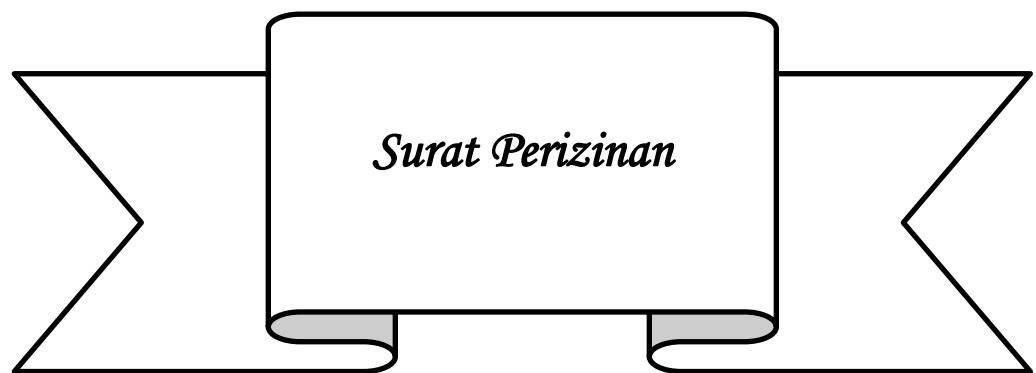
$$SE\%X1 = 8,5$$

$$SE\%X2 = SR\%X2 \times R^2$$

$$SE\%X2 = 32\% \times 0,125$$

$$SE\%X2 = 4$$

Lampiran 9:



F/62/TU/13
14 Nopember 2014



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 3
Jalan W. Monginsidi No. 2 Yogyakarta 55233 Telp /Fax (0274) 513503
Website: www.smkn3jogja.sch.id Email: humas@smkn3jogja.sch.id



Management
System
ISO 9001:2008

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 197

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Bujang Sabri
NIP : 19630830 198703 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Dhamas Setiawan
NIM : 12503241040
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Teknik

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul " Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan Untuk Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015 / 2016 ".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 11 Februari 2016
Kepala Sekolah,

Drs. B. Sabri
NIP. 19630830 198703 1 003



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0374

0698/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/12/2/2016 Tanggal : 1 Februari 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : DHAMAS SETIAWAN
No. Mhs/ NIM : 12503241040
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Ir. J. Effendie Tanumihardja, SU., MM.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK INDUSTRI DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN SMK N 3 YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 1 Februari 2016 s/d 1 Mei 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

DHAMAS SETIAWAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 01-02-2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

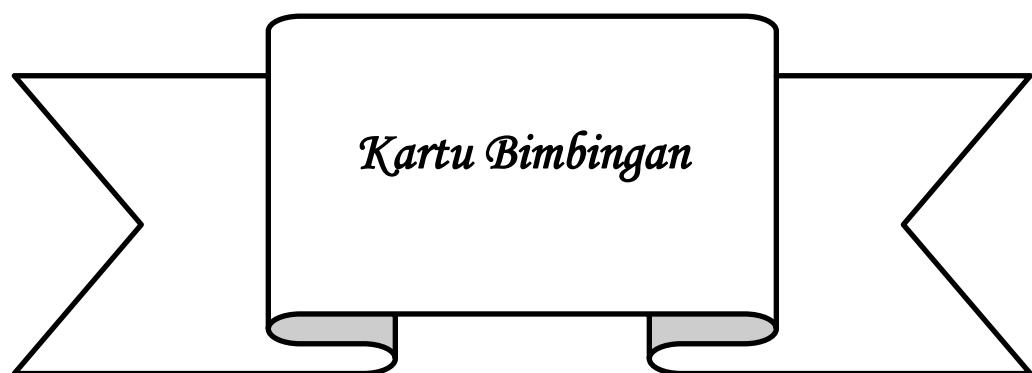


Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2.Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3.Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4.Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta
5.Ybs.

Lampiran 10:





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Dhamas Setiawan

NIM : 12503241040

Judul TAS : Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan Untuk Kesiapan Kerja Peserta Didik

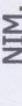
Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK N 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016

NO.	HARI/ TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
1	01 - 11 - 15	Judul	Kuosai variabel	<i>SS</i>
2	05 - 11 - 15	Judul	Cari hubungan antar variabel	<i>SS</i>
3	08 - 11 - 15	Judul	—	<i>SS</i>
4	30 - 11 - 15	Latar belakang - Teori	Teori diperbaiki	<i>SS</i>
5	07-12-15	Teori - Hipotesis - Kuisiōan	Ciri kuisiōan disajikan	<i>SS</i>
6	09-12-15	Proposal	—	<i>SS</i>
7	16-1-16	Proposal	De Mon terim tasyaq <i>SS</i>	<i>SS</i>
8	02-2-16	Ms. <i>SS</i> Stril	Pembatu nanti kode <i>SS</i> <i>SS</i>	<i>SS</i>
9	02-3-16		Babung Acara <i>SS</i> Makael.	<i>SS</i>
10	07-3-16	Raport total	Publikasi <i>SS</i> Apakah <i>SS</i> <i>SS</i>	<i>SS</i>

NO.	HARI / TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL / SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
	Put/17/16	R&T Crypt	kip ejien	<i>M</i>

Yogyakarta, Maret 2016
Mahasiswa

Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Mengetahui,


Dr. Sutopo, M.T.
NIP. 19710313 200212 1 001
Dhamas Setiawani
NIM. 1250324104